

**SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN TERHADAP MASYARAKAT
DALAM NOVEL *TANAH PERBATASAN* KARYA RAY RIZAL :
SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

ERNA WARYANTI

NIM : 951224030

NIRM : 95 0051120401120030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

**SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN TERHADAP MASYARAKAT
DALAM NOVEL *TANAH PERBATASAN* KARYA RAY RIZAL:
SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMU**

Oleh:

Erna Waryanti

NIM: 951224030

NIRM: 950051120401120030

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. B. Rahmanto, M.Hum.

Tanggal: 8 Maret 2001

SKRIPSI

**SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN TERHADAP MASYARAKAT
DALAM NOVEL *TANAH PERBATASAN* KARYA RAY RIZAL:
SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMU**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Erna Waryanti
NIM: 951224030
NIRM: 950051120401120030

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 Maret 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota	: Drs. B. Rahmanto, M. Hum.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	

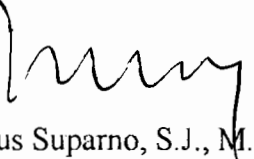
Yogyakarta, 24 April 2001

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.

PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

- **Ayahanda Susanto, S.Pd., yang telah mencurahkan seluruh jiwa, raga serta cinta kasihnya untukku.**
- **Ibunda Sri Kartini, yang senantiasa mendukungku dengan materi, doa, dan restunya.**
- **Kakanda Endro Kuncoro dan Oka Lestari Handayani, yang senantiasa memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.**

MOTO

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Al A'raaf:55).

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik (Al Furqaan:63).

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

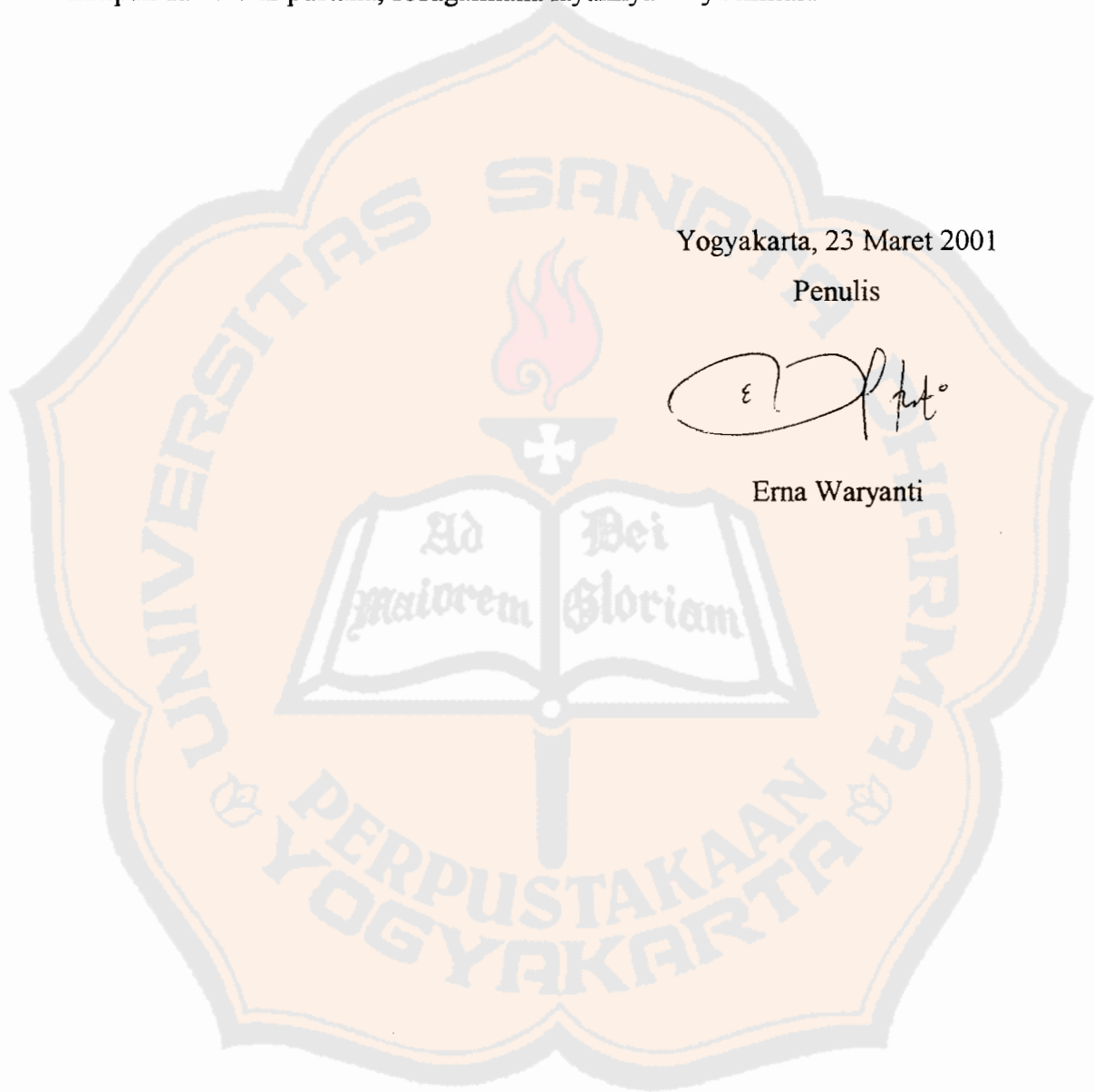
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Maret 2001

Penulis



Erna Waryanti



ABSTRAK

Waryanti, Erna. 2001. *Sikap Pengabdian Tokoh Yasmin terhadap Masyarakat dalam Novel Tanah Perbatasan Karya Ray Rizal: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini mengkaji sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *Tanah Perbatasan* karya Ray Rizal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema) novel *Tanah Perbatasan* untuk mengetahui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *Tanah Perbatasan* dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMU.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Mula-mula dilakukan analisis struktural terhadap novel *Tanah Perbatasan* untuk melihat kebulatan makna di dalamnya. Hasil analisis struktural digunakan sebagai dasar untuk menganalisis gejala sosial mengenai sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *Tanah Perbatasan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Adapun langkah konkret yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis novel *Tanah Perbatasan* secara struktural khususnya tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Kedua, menggunakan analisis pertama untuk memahami lebih dalam lagi sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *Tanah Perbatasan*. Ketiga, implementasi hasil analisis novel *Tanah Perbatasan* khususnya sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam pembelajaran sastra di SMU.

Dari hasil kajian terhadap novel *Tanah Perbatasan* karya Ray Rizal ini ditemukan bahwa pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat ditunjukkan oleh sikapnya. Adapun sikap-sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat adalah sikap rela, sabar, rendah hati, mawas diri, tabah, bertanggung jawab, memperhatikan rakyat kecil, dan setia pada tugas.

Berdasarkan aspek bahasa, perkembangan psikologis, dan latar belakang budaya siswa, dapat disimpulkan bahwa materi tentang sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat yang terdapat dalam novel *Tanah Perbatasan* dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU Kelas 1 Cawu II. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama. Butir pembelajarannya adalah membahas nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra.

ABSTRACT

Waryanti, Erna. 2001. *The Dedication of Yasmin's Character toward the Society in the Ray Rizal's Novel Tanah Perbatasan: A Sociological Approach and its Implementation in the Learning of Literature in Senior High School*. Yogyakarta: Vernacular and Indonesian Literature and Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This research aims at examining the dedication of Yasmin's character in the Ray Rizal's novel *Tanah Perbatasan* to the society. The objective of this research is to describe the intrinsic element of the novel *Tanah Perbatasan* (the characterization, the plot, the setting, and the theme) to understand the dedication of Yasmin's character toward the society in the Ray Rizal's *Tanah Perbatasan* and its implementation in the learning of literature in Senior High School.

This research uses sociological approach of literature which emphasizes the literary text itself as materials for an analysis. First of all, the research worked on structural analysis of the novel in order to know the meaning inside it. The result then, is used as a base to analyze the social phenomenon of Yasmin's dedication toward the society in the Ray Rizal's novel *Tanah Perbatasan*.

This study applies descriptive method. By using this method, the researcher describes evidences which are related to the problems of this research, then cultivates and interpretes them. In doing the research, the researcher conducts these following steps. First, the researcher analyzed the novel *Tanah Perbatasan* structurally, especially the characters and its characterization, the plot, the setting, and the theme. Second, the researcher used the first analysis to understand the dedication of Yasmin's character toward the society in the Ray Rizal's *Tanah Perbatasan* deeper. Third, the researcher made the implementation of the result analysis of the novel especially the dedication of Yasmin's character toward the society in the Ray Rizal's novel *Tanah Perbatasan* in the learning of literature in Senior High School.

The research toward the Ray Rizal's *Tanah Perbatasan* found that Yasmin's dedication is showed in her attitudes. Yasmin's attitudes that show her dedication toward the society are her capacity of being heart-willing, patient, humble, introspective, strong, responsible, caring to ordinary people and loyal to her duties.

Based on the language aspects, psychological development and the cultural background of the student, the reseacher concludes that Yasmin's dedication toward the society in the novel *Tanah Perbatasan* can be used as materials for literature learning to students of the first grade in the second quarterly in Senior High School. The goal of the learning is to enable students to understand, comprehend the literary works, and discover some values that are useful for life, and are able to write prose, poetry, and drama. The learning items is discussing values of literary works.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul Sikap Pengabdian Tokoh Yasmin terhadap Masyarakat dalam Novel *Tanah Perbatasan* Karya Ray Rizal: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU, ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID).

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. B. Rahmanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing sampai tersusunnya skripsi ini;
2. Dr. Paul Suparno, S.J. M.S.T., selaku Dekan FKIP; Drs. J. B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan PBS; dan Dr.B. Widharyanto M.Pd., selaku Ketua Program Studi PBSID, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Para dosen PBSID, MKDU, dan MKDK yang dengan sabar mendidik penulis;
4. Para karyawan dan karyawan sekretariat FKIP, PBSID, MKDK, dan BAAK yang selalu mempermudah pengurusan administrasi;
5. Para karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu mempermudah dalam peminjaman buku-buku;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ayahanda dan Ibunda serta Kakandaku yang telah memberi dukungan material maupun spiritual kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai;
7. Teman-teman PBSID 1995 yang telah memberikan motivasi dengan sikap bersahaja sehingga penulis selalu terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman kost no. 9c yang selalu menyapa dan menanyakan skripsi ini;
9. Crew Rental Komputer “TIKA” yang dengan ramah melayani penulis; dan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan dukungan dan perhatian sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan terbuka, penulis mohon sumbangan pemikiran, kritik, dan saran untuk menyempurnakannya. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Landasan Teori.....	7
1.6.1 Unsur Intrinsik Karya Sastra.....	7
1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan.....	7
1.6.1.2 Alur.....	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.1.3 Latar.....	9
1.6.1.4 Tema.....	10
1.6.2 Sosiologi Sastra.....	11
1.6.3 Sikap Pengabdian Masyarakat.....	12
1.6.4 Pembelajaran Sastra di SMU.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	16
1.7.1 Pendekatan.....	16
1.7.2 Metode.....	16
1.7.3 Teknik Penelitian.....	17
1.8 Sumber Data.....	17
1.9 Sistematika Penyajian.....	18
BAB II UNSUR INTRINSIK NOVEL	
<i>TANAH PERBATASAN</i> KARYA RAY RIZAL.....	19
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	19
2.1.1 Tokoh.....	20
2.1.2 Penokohan.....	23
2.1.2.1 Yasmin.....	23
2.1.2.2 Faisal Agam.....	27
2.1.2.3 Elina.....	29
2.1.2.4 Halimah.....	30
2.1.2.5 Darussalam.....	31
2.1.2.6 Darmawan.....	32
2.2 Alur.....	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3 Latar	37
2.3.1 Latar Tempat	37
2.3.2 Latar Waktu	39
2.3.3 Latar Sosial	40
2.4 Tema	41
BAB III SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN	
TERHADAP MASYARAKAT DALAM NOVEL	
<i>TANAH PERBATASAN</i> KARYA RAY RIZAL	43
3.1 Sikap Rela	44
3.2 Sikap Sabar	48
3.3 Sikap Rendah Hati	51
3.4 Sikap Mawas Diri	55
3.5 Sikap Tabah	58
3.6 Sikap Bertanggung Jawab	61
3.7 Sikap Memperhatikan Rakyat Kecil	68
3.8 Sikap Setia pada Tugas	69
BAB IV IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS NOVEL	
<i>TANAH PERBATASAN</i> KHUSUSNYA SIKAP PENGABDIAN	
TOKOH YASMIN TERHADAP MASYARAKAT DALAM	
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMU	73
4.1 Pelacakan Pendahuluan	76
4.2 Penentuan Sikap Praktis	78
4.3 Introduksi	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Penyajian.....	80
4.5 Diskusi	85
4.6 Pengukuhan (Tes)	85
4.7 Contoh Program Satuan Pelajaran	86
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi.....	98
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN 1 SINOPSIS NOVEL <i>TANAH PERBATASAN</i>	102
LAMPIRAN 2 KUNCI JAWABAN PERTANYAAN.....	107
LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah produk masyarakat. Ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional dan rasional dari masyarakatnya. Jadi, jelas bahwa kesusastraan dapat dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial juga, dalam hal ini sosiologi (Sumarjo, 1979:12).

Oleh karena itu, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antar-manusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Damono, 1979:1).

Menurut Wellek (1990: 109-123), karya sastra merupakan institusi sosial yang menyajikan kehidupan. Kehidupan yang disajikan sangatlah kompleks karena sebagian besar terdiri atas berbagai kenyataan sosial. Oleh karena itu, setiap orang dapat meneliti berbagai “dunia” dalam karya sastra, antara lain dunia cinta dan perkawinan, dunia bisnis, dunia rohaniwan, dan dunia profesi. Pendapat ini memperlihatkan bahwa karya sastra sarat dengan berbagai realitas sosial yang erat hubungannya dengan manusia dan permasalahan kehidupannya.

Salah satu cara untuk dapat meneliti dunia dalam karya sastra orang dapat melakukannya dengan cara menganalisis tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra agar dapat mengetahui bagaimana sikap hidup tokoh-tokoh tersebut. Dengan mengetahui sikap hidup tokoh-tokohnya, maka orang dapat mengetahui bagaimana tokoh-tokoh tersebut bersikap terhadap dunia yang ditekuninya.

Dalam menghadapi kehidupan sikap itu penting. Setiap manusia mempunyai sikap dan sudah tentu tiap-tiap orang berbeda sikapnya. Sikap dapat dibentuk sesuai dengan kemauan yang membentuknya. Pembentukan sikap ini terjadi melalui pendidikan (Prasetya,1998:179). Seperti halnya seorang dokter yang mempunyai sikap mementingkan kepentingan umum daripada mendahulukan kepentingan pribadi.

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang-rangsang yang diterimanya. Ini berarti bahwa sikap seseorang terhadap objek tertentu pada dasarnya merupakan hasil penyesuaian diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan untuk bereaksi terhadap objek tersebut (Haricahyono, 1987:113).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sikap hidup adalah perasaan hasil penyesuaian diri seseorang dalam menghadapi hidup ini. Sikap itu dapat positif, negatif, apatis, optimis atau pesimis, bergantung kepada pribadi orang itu dan juga lingkungannya. Setiap manusia mempunyai sikap, dan sikap orang dapat berubah secara tiba-tiba karena situasi dan kondisi lingkungannya (Prasetya, 1998 : 180-181).

Novel *Tanah Perbatasan* (yang selanjutnya disingkat *TP*) merupakan karya Ray Rizal yang pertama diterbitkan pada tahun 1992 oleh Grafikatama Jaya. Pengarang mengekspresikan berbagai macam permasalahan melalui karya sastranya. Dalam novelnya Ray Rizal mengungkapkan permasalahan mengenai cinta, keluarga, dan pengabdian. Namun, dalam novel ini permasalahan yang paling dominan adalah masalah pengabdian khususnya pengabdian terhadap masyarakat. Permasalahan pengabdian dapat diekspresikan melalui tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema sebagai unsur-unsur pembentuk karya sastra. Karya sastra mempunyai kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari struktur teks karya sastra itu sendiri.

Novel *TP* inilah yang akan diteliti oleh peneliti secara mendalam, terutama menyangkut sikap pengabdian tokoh Yasmin. Novel ini mengandung amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat tersebut disampaikan oleh pengarang melalui tokoh dalam cerita yaitu tokoh Yasmin sebagai tokoh utama. Tokoh Yasmin dalam *TP* ini dapat dikatakan sebagai tokoh yang memegang peran pimpinan karena tokoh Yasmin banyak terlibat dalam setiap bagian novel ini. Dalam novel *TP*, peneliti menemukan nilai sikap pengabdian tokoh Yasmin, khususnya pengabdian terhadap masyarakat.

Pemahaman sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dapat diperoleh setelah membaca novel *TP* karya Ray Rizal. Dengan membaca novel ini diharapkan siswa SMU dapat mengetahui dan memahami arti sebuah pengabdian serta dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pengabdian khususnya pengabdian terhadap masyarakat yang dapat membantu mendewasakan

kepribadiannya. Alasan-alasan inilah yang mendasari dipilihnya novel *TP* sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat. Pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra (Damono, 1979:2).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan tiga masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah unsur instrinsik (tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema) novel *TP* karya Ray Rizal?
- 1.2.2 Bagaimanakah sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* karya Ray Rizal?
- 1.2.3 Bagaimanakah implementasi hasil analisis sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* karya Ray Rizal dalam pembelajaran sastra di SMU?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga masalah di atas, peneliti merumuskan tiga tujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema) novel *TP* karya Ray Rizal;

1.3.2 Mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* karya Ray Rizal;

1.3.3 Mendeskripsikan implementasi hasil analisis pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* karya Ray Rizal dalam pembelajaran sastra di SMU.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini dikemukakan tiga manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini.

1.4.1 Menambah khasanah kajian sastra, khususnya kajian sastra dengan pendekatan sosiologi sastra;

1.4.2 Mengembangkan apresiasi sastra karya Ray Rizal, khususnya novel *TP*;

1.4.3 Memberikan suatu alternatif khasanah materi pembelajaran sastra di SMU, terutama berkaitan dengan hasil analisis sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, baru dua orang peneliti sastra yang menjadikan novel *TP* sebagai objek kajian, yaitu Nunung Rochmadi (skripsi, 1997) dan Ratnawati (skripsi, 1998).

Nunung Rochmadi dari Universitas Gadjah Mada dalam skripsinya yang berjudul *Tinjauan Tema, Latar, Tokoh dan Penokohan Novel Tanah Perbatasan* menemukan hasil penelitiannya sebagai berikut. Dalam *TP*, ditemukan tema tentang kemandirian. Latar dalam novel tersebut meliputi latar tempat, latar waktu,

dan latar sosial. Latar tempat di Jakarta dan kota Singkarak yang terletak di Sumatera Barat, latar waktu yaitu masa bertugasnya tokoh Yasmin selama setahun, dan latar sosial adalah kehidupan kota dan kehidupan desa. Tokoh protagonis dalam novel ini adalah Yasmin dan tokoh antagonis adalah Agam. Selain itu, peneliti juga menemukan tiga hal yang menarik dari novel ini yaitu tokoh utama (protagonis) dan antagonis, serta perkembangan watak tokohnya. Dalam pembahasan tokoh utama terdapat hal-hal yang menarik yaitu kedudukan Yasmin dan Agam yang memiliki frekuensi serta intensitas keterlibatan yang sama. Pembahasan tokoh protagonis dan antagonis juga terdapat hal yang menarik. Di samping tokoh utama antagonis juga terdapat tokoh bawahan antagonis yaitu tokoh Darmawan. Dalam watak tokoh ditemui tokoh Agam yang mengalami perkembangan serta perubahan watak dari seorang pemburu menjadi seorang peneliti.

Ratnawati dalam skripsinya meneliti tentang *Tokoh dan Penokohan Novel Tanah Perbatasan Karya Ray Rizal: Analisis Struktural*. Dari hasil kajian ditemukan tokoh cerita dalam novel *TP* ada yang mendapat sebutan sesuai dengan peran yang dimainkan, tetapi ada pula tokoh dengan nama aslinya. Selain itu, ada yang berperan ganda yaitu nama asli dan sebutan sesuai dengan perannya. Tokoh protagonis Agam, tokoh antagonis Yusak dan tokoh tambahannya adalah Yasmin, Elina, Halimah, Aryo, Rosa, Ida, Firdaus, Jahardin, Darmawan, Erwin, Fajar, para petani, pak polisi, Pak Camat, dan Setiani. Tokoh yang berwatak bulat adalah tokoh protagonis (Agam) dan tokoh yang berwatak datar adalah tokoh Antagonis (Yusak) serta beberapa tokoh tambahan.

Berdasarkan beberapa tanggapan yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa pembahasan menggunakan tinjauan sosiologi sastra mengenai sikap pengabdian tokoh Yasmin dalam novel *TP* belum dibahas secara khusus. Maka peneliti akan meneliti secara khusus sikap pengabdian tokoh Yasmin sebagai seorang dokter terhadap masyarakat.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Unsur Intrinsik Karya Sastra

Karya sastra merupakan struktur yang kompleks dan untuk memahaminya harus dianalisis. Dalam menganalisis karya sastra harus diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami (Pradopo,1995:108).

Wellek (1990:283) berpendapat bahwa untuk menganalisis novel diperlukan pengkajian atas tiga unsur pembentuk yaitu alur, penokohan, dan latar. Sedangkan Sudjiman (1988:11) menyatakan bahwa unsur yang terpenting di dalam karya sastra adalah alur,tokoh, dan tema. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dianalisis empat unsur pembentuk (intrinsik) novel yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema.

1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakukan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh dalam cerita biasanya berwujud manusia, binatang atau benda yang diinsankan (Sudjiman, 1988 : 16).

Sudjiman (1988 : 17-19) membedakan fungsi tokoh menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral antara lain terdiri dari tokoh utama (protagonis) dan penentangannya (antagonis). Tokoh utama dapat ditentukan melalui kriteria sebagai berikut intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita, hubungannya dengan tokoh lain dan judul. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

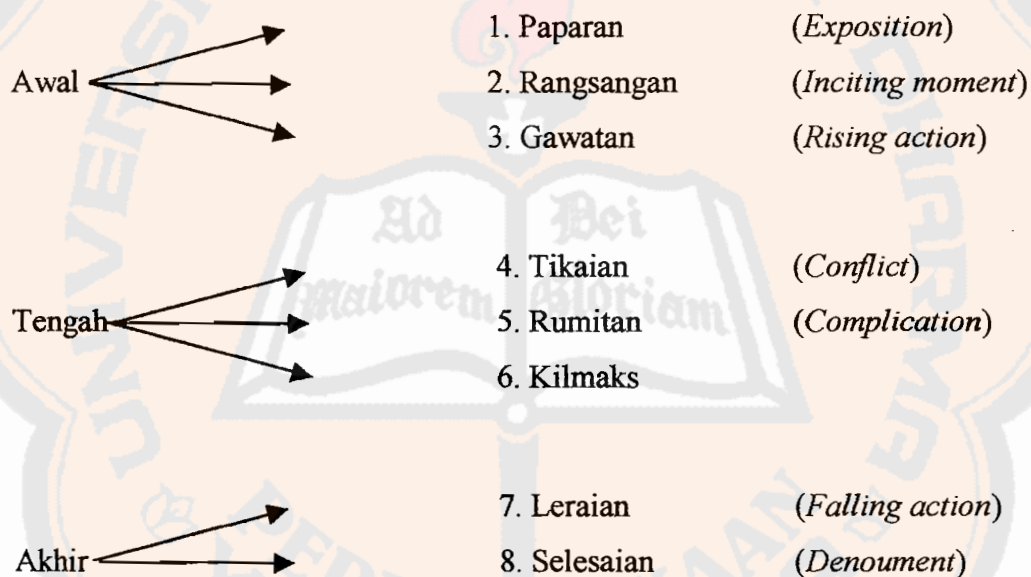
Penokohan adalah penyajian tokoh dan penciptaan citra tokoh. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca (Sudjiman, 1988:23). Penokohan sekaligus mengembangkan teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995 : 166).

Sudjiman (1988:23-26) mengemukakan bahwa secara garis besar metode penyajian watak atau metode penokohan dapat dibedakan menjadi metode langsung atau analitik, metode tidak langsung atau dramatik, dan metode kontekstual. Metode langsung atau analitik adalah teknik pelukisan watak tokoh di mana pengarang memaparkan saja watak tokohnya, tetapi dapat juga menambah komentar tentang watak tersebut. Metode tak langsung atau dramatik adalah teknik pelukisan watak tokoh di mana pengarang tidak memaparkan watak tokoh secara langsung tetapi dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh. Metode kontekstual adalah teknik pelukisan watak tokoh dilihat dari bahasa yang digunakan pengarang dalam mengacu kepada tokoh.

1.6.1.2 Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1991 :83). Boen S. Oemarjati (1962 :92) berpendapat bahwa alur adalah struktur penyusunan kejadian-kejadian dalam cerita yang diringkas secara logis dan rangkaian kejadian itu saling terjalin dalam hubungan kausalitas.

Menurut Sudjiman (1988 : 30) struktur umum alur dapatlah digambarkan sebagai berikut.



1.6.1.3 Latar

Latar adalah segala keterangan petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Sudjiman, 1988:44). Latar dalam karya sastra, selain berfungsi memberikan informasi situasi ruang, dan waktu, berfungsi juga sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh (Sudjiman, 1988:46).

Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Pertama, latar tempat berisi lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat nama tertentu, insial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Kedua, latar waktu yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dicertakan dalam sebuah karya fiksi. Ketiga, latar sosial berisi hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, ini dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, ataupun cara berfikir maupun bersikap (Nurgiyantoro, 1995:229-234).

1.6.1.4 Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, atau dalam penokohan. Tema dapat juga menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur (Sudjiman, 1988 : 50-51).

Menurut Saad (1967:9), tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran, sesuatu yang menjadi persoalan pengarang. Di dalamnya terbayang pandangan hidup dan cita-cita pengarang, bagaimana ia melihat persoalan itu. Persoalan inilah yang kemudian disajikan pengarang bahkan kadang-kadang atau justru sering disertai dengan pemecahannya.

Berkaitan dengan tema, Brooks (via Amminudin, 1991 : 92) mengemukakan bahwa dalam mengapresiasi tema suatu cerita, apresiator harus memahami

ilmu-ilmu humanitas karena tema sebenarnya merupakan pendalaman dan hasil kontemplasi pengarang yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan serta masalah lain yang bersifat universal. Tema dalam hal ini tidaklah berada di luar cerita, tetapi inklusif di dalam cerita.

1.6.2 Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial (Damono, 1979:8). Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia. Sastra diciptakan oleh anggota masyarakat. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra (Damono, 1979:2).

Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya. Ia harus dipelajari dalam konteks yang seluas-luasnya, dan tidak hanya dirinya sendiri. Setiap karya sastra adalah hasil dari pengaruh timbal balik yang rumit dari faktor-faktor sosial dan kultural, dan karya sastra itu sendiri merupakan objek kultural yang rumit. Bagaimanapun, karya sastra bukanlah suatu gejala yang tersendiri (Damono, 1979:5).

Selain itu, sosiologi sastra mempunyai dua kecenderungan utama yaitu (1) pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial-ekonomis belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra, sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. Dalam pendekatan ini teks sastra tidak dianggap utama, ia hanya merupakan *epiphenomenon* (gejala kedua). (2) pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Teks sastra

dianalisis strukturnya untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra (Damono, 1979 :2-3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Teks sastra ditelaah strukturnya dan kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang ada di luar sastra.

1.6.3 Sikap Pengabdian Masyarakat

Pengabdian berasal dari kata “abdi” yang artinya menghambakan diri, patuh dan taat terhadap siapa saja yang diabdi oleh seseorang. Pengabdian merupakan perbuatan yang bertujuan untuk menghambakan diri serta patuh dan taat kepada sesuatu atau siapa yang dianggap lebih tinggi, berharga, bernilai, atau yang lebih dipentingkan. Pengabdian dapat diartikan pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan rasa kasih sayang, cinta, tanggung jawab, dan lain-lain kepada sesuatu (Sulaeman, 1998:93).

Pengabdian adalah perbuatan manusia baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan cinta, kasih sayang, hormat, atau suatu ikatan dan semua dilakukan secara ikhlas. Pengabdian pada dasarnya adalah rasa tanggung jawab (Prasetya, 1998 : 161).

Pengabdian merupakan suatu hal yang penting dalam menghayati dan menyakini sesuatu yang telah dibenarkan dan diterima baik oleh dirinya lebih-lebih oleh orang lain. Dengan mengabdikan maka seseorang akan merasakan manfaatnya. Sedangkan perwujudan manfaat mengabdikan ini dapat dirasakan oleh pribadi orang tersebut (Mustopo, 1983 : 199).

Prasetya (1998:158-160) membagi pengabdian menjadi empat yaitu (1) pengabdian kepada keluarga, (2) pengabdian kepada masyarakat, (3) pengabdian kepada negara, dan (4) pengabdian kepada Tuhan.

Pengabdian di atas tidak jauh berbeda dengan pembagian yang dibuat oleh Sulaeman. Adapun pembagian yang dibuat Sulaeman (1998:93) meliputi (1) pengabdian kepada keluarga, (2) pengabdian kepada masyarakat, (3) pengabdian kepada negara, dan (4) pengabdian kepada Tuhan.

Dari berbagai macam pengabdian di atas, dalam penelitian ini akan dikhususkan pada pengabdian masyarakat. Hal ini karena sikap pengabdian yang menonjol dalam novel *TP* adalah pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengabdian masyarakat akan dikemukakan berikut ini.

Yang dimaksud masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup di suatu daerah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain (Prasetya, 1998:36).

Motivasi seseorang untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat disebabkan orang tersebut merupakan anggota masyarakat. Ia tidak dapat hidup tanpa orang lain karena tiap-tiap orang saling membutuhkan. Bila seseorang yang hidup di masyarakat tidak mau memasyarakatkan diri dan selalu mengasingkan diri, maka ia tidak akan diperdulikan oleh masyarakat (Prasetya, 1998:159).

Oleh karena itu, sebagai wujud tanggung jawabnya kepada masyarakat, ia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian diri ini dapat berupa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat. Dalam hal ini termasuk juga menjaga nama baik suatu warga (Sujarwa,1999:122).

1.6.4 Pembelajaran Sastra di SMU

Menurut Moody (Rahmanto, 1988:16), pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat. Cakupan yang dimaksud adalah (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pembelajaran sastra di SMU.

Menurut Kurikulum 1994, tujuan umum pembelajaran sastra di SMU adalah siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 1995: 1). Tujuan tersebut diperjelas lagi dalam rambu-rambu pembelajaran nomor sepuluh yang menjelaskan bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Untuk memahami dan menghayati karya sastra siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya (Depdikbud, 1995:4). Hal ini berarti

pembelajaran sastra lebih menekankan pemerolehan pengalaman sastra daripada pemerolehan pengetahuan sastra (Rusyana, 1982:6).

Selain itu, agar dapat memilih bahan pembelajaran sastra yang tepat, ada tiga aspek penting yang perlu dipertimbangkan yaitu (1) bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologi), (3) latar belakang kebudayaan siswa (Moody via Rahmanto, 1988: 30). Dalam mempertimbangkan aspek bahasa sebagai bahan pembelajaran sastra yang perlu diperhatikan, di samping kosa kata dan tata bahasa, adalah cara penulisan pengarang, ciri-ciri umum karya sastra pada waktu karya sastra tersebut diciptakan, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

Pemilihan bahan pengajaran harus diperhatikan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis siswa maupun latar belakang budaya mereka. Siswa-siswa SMU berada dalam rentang usia antara 16 sampai 19 tahun. Dalam rentang usia tersebut, siswa sudah berada pada tahap realistik (13 sampai 16 tahun) atau sudah memasuki tahap generalisasi (16 tahun ke atas). Pada tahap realistik anak-anak sangat berminat pada penemuan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Di samping aspek psikologis, juga perlu diperhatikan latar belakang budayanya (Moody via Rahmanto, 1988:30-33). Dengan pertimbangan tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah tertarik dengan karya sastra yang berlatar belakang dekat dengan latar belakang kehidupan mereka.

Meskipun demikian, guru harus selalu ingat bahwa pendidikan, secara keseluruhan bukan menyangkut situasi dan masalah lokal saja. Sebaliknya, pendidikan secara keseluruhan menyangkut situasi dan masalah-masalah yang universal. Dalam hal ini, sastra merupakan salah satu bidang yang menawarkan kemungkinan cara-cara terbaik bagi setiap orang yang ada dalam satu bagian dunia untuk mengenal bagian dunia orang lain. Pada dasarnya perbedaan latar belakang

budaya hanya merupakan unsur luar belaka. Hampir semua masalah kemanusiaan yang mendasar bersifat universal (Moody via Rahmanto, 1988:32-33).

Dalam kaitannya dengan implementasi pembelajaran sastra di SMU, maka guru perlu mempertimbangkan pentahapan tata cara penyajian dalam melaksanakan pembelajaran sastra. Pentahapan tersebut adalah : (1) pelacakan pendahuluan, (2) penentuan sikap praktis, (3) introduksi, (4) penyajian, (5) diskusi, dan (6) pengukuhan (Moody via Rahmanto, 1988: 43).

1.7 Metode Penelitian

Pada bagian ini yang akan dikemukakan adalah pendekatan, metode dan teknik penelitian.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra, yang mengatakan bahwa sastra mencerminkan atau menampilkan kehidupan yang berupa realitas sosial. Sosiologi sastra yang dipergunakan adalah sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Teks sastra dianalisis strukturnya untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra (Damono, 1979 : 2-3).

1.7.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya .Untuk memberikan

bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan harus di beri arti. Fakta atau data yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan (Nawawi dan Martini, 1994 :73).

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkan. Adapun langkah konkret yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis novel *TP* secara struktural. Jadi, menganalisis tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Kedua, menggunakan analisis pertama untuk memahami lebih dalam sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*. Ketiga, implementasi hasil analisis novel *TP* khususnya sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam pembelajaran sastra di SMU.

1.7.3 Teknik Penelitian

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan teknik kartu. Teknik catat dipergunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam novel dan buku-buku yang berkaitan dengan novel tersebut, sedangkan teknik kartu dipergunakan untuk mengklasifikasikan data.

1.8 Sumber Data

Judul	: <i>Tanah Perbatasan</i>
Pengarang	: Ray Rizal
Penerbit	: Grafikatama Jaya
Tahun Terbit	: 1992
Tebal buku	: 208 halaman
Ukuran	: 14x20 cm

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini sebagai berikut. Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penyajian. Bab dua, berisi analisis unsur instrinsik (tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema) novel *TP*. Bab tiga, berisi analisis sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*. Bab empat, berisi implementasi hasil analisis sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam pembelajaran sastra di SMU. Bab lima penutup berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Bagian terakhir berupa lampiran yang berisi jawaban-jawaban pertanyaan pada bab keempat dan sinopsis novel *TP*.

BAB II

UNSUR INTRINSIK NOVEL *TANAH PERBATASAN*

KARYA RAY RIZAL

Di bawah ini, akan dianalisis empat unsur intrinsik novel *TP* karya Ray Rizal. Analisis ini meliputi unsur-unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Peneliti tertarik menganalisis unsur-unsur tersebut karena tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema sangat besar pengaruhnya terhadap perjalanan hidup dan sikap tokoh Yasmin. Dengan menganalisis keempat unsur tersebut diharapkan makna keseluruhan novel *TP* sudah dapat dipahami. Keempat unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Pembahasan mengenai tokoh dan penokohan dalam penelitian ini meliputi tokoh utama (protagonis), tokoh lawan (antagonis), dan tokoh bawahan. Hal ini dilakukan peneliti dengan asumsi bahwa pembahasan mengenai tokoh utama, tokoh lawan dan tokoh bawahan sudah memadai untuk penelitian ini. Adapun tokoh-tokoh yang akan dianalisis adalah tokoh Yasmin, Faisal Agam atau Agam, Elina, Darussalam, Halimah dan Darmawan. Tokoh-tokoh tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap perjalanan hidup tokoh utama (Yasmin) dan berpengaruh pula pada jalannya cerita dalam novel ini.

2.1.1 Tokoh

Dalam novel *TP* peneliti menemukan adanya satu tokoh utama yaitu Yasmin. Penemuan ini didasarkan pada intensitas keterlibatan tokoh tersebut dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Frekuensi keterlibatan Yasmin dengan tokoh-tokoh lain dalam cerita tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Dalam setiap peristiwa atau kejadian, Yasmin tampil sebagai pelakunya. Ada pula tokoh yang menentang tokoh utama yaitu tokoh Faisal Agam yang biasa dipanggil Agam dan disebut tokoh antagonis. Selain itu ada juga tokoh yang berfungsi mendukung tokoh utama dalam novel ini yaitu, Elina, Darussalam, Halimah, dan Darmawan. Tokoh-tokoh itu disebut sebagai tokoh bawahan.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa kutipan yang menunjukkan bahwa Yasmin adalah tokoh utama dalam cerita tersebut. Pada awal cerita pengarang menggambarkan keadaan Yasmin yang baru sampai di Desa Kampung Tengah, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Ketika tiba di kota tersebut Yasmin bertemu dengan Darussalam yang akan mengantarkannya ke sebuah rumah tempatnya tinggal selama menjalankan tugasnya di Singkarak, seperti terlihat pada kutipan di bawah ini.

- (1) Di sana menginap semalam dua malam sampai memperoleh informasi dengan kendaraan apa bisa aman tiba di Desa Kampung Tengah, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok (hlm. 10).
- (2) Kata Darus, Yasmin akan diantarkan ke sebuah rumah yang bisa ditempatinya selama bertugas (hlm. 13).

Keterlibatan Yasmin dengan Darussalam semakin tampak ketika mereka naik berdiri menuju desa Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak. Di dalam

perjalanan tersebut Yasmin menjadi akrab dengan Darussalam. Berikut ini kutipan cerita yang menunjukkan keterlibatan tokoh Yasmin dengan Darussalam.

- (3) Yasmin dan Darussalam cepat menjadi akrab. Ya mengapa tidak ? Yasmin membatin (hlm. 14).

Darussalam memperkenalkan Yasmin dengan pemilik rumah yang akan ditempatinya selama bertugas. Yasmin menyukai Halimah si pemilik yang sangat ramah.

- (4) Elin... Elin..., sudah datang dokter yang kita tunggu.
Ayo cepat keluarkan teh hangat. Ayo, jangan lama-lama.
Cepat berkenalan dengan Dokter. Cantik ... cantik ... muda ... muda ...
“Halimah memuji-muji, mendecak-decak. Kagum (hlm. 16).

- (5) “Agam, ini dia Dokter yang akan bertugas di desa kita. “Halimah memperkenalkan dengan antusias (hlm. 21).

Kutipan nomor (4) dan (5) di atas melukiskan keterlibatan Yasmin dengan tokoh-tokoh lain. Antara lain keterlibatannya dengan Elina, Halimah dan Agam pada awal kedatangan Yasmin di rumah Halimah.

Sejak Yasmin berkenalan dengan Agam, ia menjadi takut dan cemas bila bertemu dengan Agam. Agam menunjukkan sikap yang tidak bersahabat dengan Yasmin karena meremehkan kemampuan Yasmin sebagai dokter. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (6) Ia menjadi was-was Agam bangun dan ia jadi bulan-bulanan lagi (hlm.25).
- (7) Tetapi ingatan Yasmin kepada Agam membuat kenyamanannya terganggu (hlm. 24).
- (8) Kalimat yang melecehkan Yasmin sebagai dokter wanita amat menyakitkan (hlm. 24).

Kutipan nomor (6), (7), dan (8) di atas menunjukkan bahwa Agam bagi Yasmin merupakan masalah awal yang ditemuinya semasa berkenalan dengan keluarga Halimah. Keadaan itulah yang membuat Yasmin harus waspada.

Secara intens Yasmin terlibat dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita. Hal ini terlihat ketika Yasmin menjadi dokter tidak disetujui oleh orang tuanya. Namun Yasmin tetap gigih menjadikan perbedaan tersebut sebagai cambuk untuk membuktikan kemampuannya sebagai dokter kepada orang tuanya.

- (9) Semua kaget Yasmin memilih kuliah di fakultas kedokteran. Astaga, Yasmin akan berurusan penyakit, dengan darah, dengan mayat? Mereka sungguh kecewa (hlm. 24).

Yasmin akhirnya dapat bekerjasama dengan Agam yang pada awalnya menentang, namun kini akhirnya mendukung Yasmin dengan membantunya menjalankan tugas. Kedekatan itu menimbulkan rasa cinta diantara mereka.

- (10) Lambat-lambat ia mendengar Agam berpesan "Lain kali kalau ada panggilan malam hari bilang aku (hlm. 70).
- (11) Yasmin ikut tertawa lalu balas mencubit lengan Agam. Dan debar di dadanya tak juga mau hilang (hlm. 106).

Ketika Yasmin mengatakan akan berpisah dengannya, Agam sangat terpukul. Ia tidak menyangka Yasmin memutuskan untuk mengabdikan dirinya ke tempat lain. Keterlibatannya dengan tokoh Agam semakin banyak pada saat cerita akan berakhir. Agamlah yang dipilih Yasmin agar mau memahami dirinya sehingga ia mendapatkan kebebasan dalam memilih jalan hidupnya.

- (12) "Aku tidak bisa ikut dengan kau. Kau tidak mungkin mengikuti aku", sahut Yasmin pedih.
"Perjalananku masih jauh dan panjang. Entah dibagian mana ditanah air aku akan menetap... mungkin berpindah-pindah (hlm. 194).

- (13) Seseorang yang menghargai hakku untuk menolak, memberiku kebebasan memilih jalan hidupku. Cukup satu orang saja, Agam. Kau ! (hlm. 195).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat diketahui bahwa Yasmin merupakan tokoh utama. Ditunjukkan oleh kutipan (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), dan (13).

2.1.2 Penokohan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis terhadap penokohan tokoh Yasmin, Agam, Elina, Halimah, Darussalam dan Darmawan dalam novel *TP* sebagai objek penelitian ini. Pemaparan masing-masing tokoh akan ditunjukkan melalui kutipan yang menampilkan ciri-ciri para tokoh tersebut.

2.1.2.1 Yasmin

Yasmin adalah anak bungsu dan anak perempuan satu-satunya dalam keluarga Darmawan. Namun keberadaannya sebagai anak bungsu tidak membuatnya manja dan lemah. Ia ingin melepaskan diri dari ketergantungan orang tuanya untuk mengenal dunia yang nyata. Hal ini ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (14) Yasmin sendirilah yang memiliki kesadaran melepaskan diri dari ketiak orang tua. Karena tidak mungkin anjuran itu datang dari mereka, lebih-lebih Yasmin anak bungsu dan perempuan pula (hlm. 11).

Sejak diwisuda, Yasmin menolak bantuan finansial dari orang tuanya. Pada waktu berangkat ke tempat tugasnya Yasmin tidak mau diberi bekal oleh orang

tuanya. Ia berpandangan bahwa bantuan dari orang tuanya akan melemahkan dirinya, dilukiskan oleh pengarang dengan metode dramatik.

- (15) Sejak diwisuda setahun lalu Yasmin mulai menolak bantuan finansial dari orang tua kepergiannya ini pun tanpa dibekali apa-apa (hlm. 11).
- (16) ...Sokongan hanya akan melemahkan semangatnya untuk menjadi diri sendiri (hlm. 11).

Kutipan nomor (14), (15), dan (16) di atas memaparkan sifat Yasmin yang mandiri dengan tidak menggantungkan hidupnya pada orang tua. Dengan kemandirian Yasmin dapat menjadi diri sendiri.

Yasmin sebagai anak bungsu tidak menjadi lemah namun, justru menjadi tegas, sifatnya yang tegas ini tampak ketika ayahnya hendak mencari tempat dinas yang lebih baik dan lebih dekat dengan keluarganya, ia menolaknya.

- (17) Ia tidak lupa bagaimana ayahnya berusaha keras untuk mencari tempat yang lebih baik bagi Yasmin untuk bertugas. Paling tidak jangan sampai diluar pulau Jawa (hlm. 11-12).

Sifatnya yang tegas semakin tampak ketika Agam datang menemuinya dirumah, ayahnya langsung mengejek dan merendahnya. Dengan tegas Yasmin membelanya sehingga Agam terlepas dari cengkeraman ayahnya yang telah memojokannya. Sifatnya yang tegas ini justru membuat dirinya sering berbeda pendapat dengan orang tuanya.

- (18) “Papa, Agam insinyur pertanian dari IPB, “Sergah Yasmin (hlm. 169).
- (19) “Agam bukan mau melamar pekerjaan di kantor Papa,”tegur Yasmin sengit. Ia benar-benar malu dan tidak enak hati terhadap Agam (hlm. 169).

Lingkungan yang baru tidak menjadi masalah bagi Yasmin. Dengan sikapnya yang supel, dalam waktu singkat Yasmin dapat beradaptasi dengan keluarga

Halimah dan berbaur dengan masyarakat. Apalagi hubungannya dengan Elina cepat menjadi akrab karena usia mereka hampir sama. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (20) Yasmin berbaur dengan para wanita pekerja yang melihat kehadirannya sebagai suatu surprais (hlm. 47).
- (21) “Panggil saya Yasmin saja, Elina”.
“Kukira kalian sebaya, “cletuk Halimah (hlm. 17).
- (22) Mereka berdua sudah seperti sahabat saja (hlm. 18).

Sebagai seorang dokter Yasmin mempunyai sikap setia pada tugas. Yasmin selalu siap melayani masyarakat, baik yang datang sendiri atau panggilan untuk mengunjunginya. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode analitik dalam kutipan di bawah ini.

- (23) Menurut kabar dokter yang baru ini sangat gampang memenuhi panggilan (hlm. 68).

Tanggung jawab pada masyarakat membuat ia harus selalu siap menjalankan tugasnya. Ia melaksanakan tugas dengan baik berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai dokter Puskesmas dengan tekun penuh dedikasi. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode analitik dalam kutipan di bawah ini.

- (24) Berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawab dokter Puskesmas dijalankan Yasmin dengan tekun penuh dedikasi. (hlm. 73).

Yasmin mempunyai sikap yang tabah dan menyukai sesuatu yang sederhana. Dengan ketabahannya Yasmin mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Satu tahun lamanya ia menjalankan tugasnya dalam suka dan duka. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik seperti kutipan di bawah ini.

- (25) “Agam heran melihat ketabahan yang diperlihatkan Yasmin ketika ia berjalan menuju pesawat tanpa menoleh lagi (hlm. 158).
- (26) Tentang kejadian tadi... aku sangat menghargai ketabahanmu (hlm. 53).
- (27) Ia suka menyetir mobil tapi tak usah dari merk bergensi. Ia suka rumah yang bersih dan apik tapi jangan sebesar dan semegah rumah orang tuanya (hlm. 161).
- (28) “... Dokter Yasmin telah berada di tengah-tengah kita setahun lamanya, terlihat secara aktif bersama-sama kita dalam suka maupun duka (hlm. 147).

Demi tugasnya Yasmin rela ditempatkan di pedalaman yang jauh. Ia bersedia ditempatkan di mana saja, bahkan di luar pulau Jawa. Ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

- (29) Tak terbayangkan olehnya apabila Yasmin ditempatkan di pedalaman nun jauh di sana. Tapi Yasmin tak kalah keras. Ia bersedia ditempatkan di mana saja. Justru di luar pulau Jawa (hlm. 12).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode dramatik dan analitis dalam melukiskan penokohan Yasmin. Berdasarkan analisis penokohan Yasmin, maka perwatakan Yasmin dapat disimpulkan sebagai berikut. Yasmin anak bungsu dan perempuan satu-satunya. Ia ingin melepaskan diri dari orang tuanya tampak dalam kutipan (14). Yasmin adalah gadis yang mandiri tampak dalam kutipan (15), (16). Tegas tampak dalam kutipan (17), (18), (19). Supel tampak dalam kutipan (20), (21), (22). Setia pada tugas tampak dalam kutipan (23). Bertanggung jawab tampak dalam kutipan (24). Tabah dan sederhana tampak dalam kutipan (25), (26), (27), dan (28). Relaxed tampak dalam kutipan (29).

2.1.2.2 Faisal Agam

Faisal Agam atau Agam adalah seorang pemuda yang bertubuh tinggi tegap terkenal di wilayah Solok. Ia terkenal sebagai pemburu di pedalaman Sumatera Barat. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode analitik dalam kutipan di bawah ini.

- (30) Faisal Agam, seorang pemuda bertubuh tinggi tegap yang sangat kondang di wilayah Kabupaten Solok. Bahkan namanya mulai jadi, pembicaraan di kalangan pemburu dari kabupaten lain disentora pedalaman Sumatera Barat (hlm. 6).

Agam mempunyai sikap yang kritis. Sikap kritis Agam ditunjukkan dengan ketidakpercayaan terhadap kemampuan. Yasmin yang akan bertugas sebagai dokter di desanya. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (31) “Anda gadis metropolitan ? Berani sekali mempertaruhkan diri datang ke sini. Di sini medannya terlalu berat. Salah –salah justru Anda sendiri yang sakit dan merepotkan orang sekampung” (hlm. 21).
- (32) “Asal, saja kedatangan Anda bukan karena kesombongan anak muda yang berkhayal ingin jadi pahlawan. Orang yang sakit keras banyak yang tinggal di punggung bukit, Non” (hlm. 22).

Pada saat desanya diobrak-abrik oleh babi yang mengamuk, maka Agam yang menyelesaikannya. Tanggung jawab atas daerahnya membuat ia marah dan merasa terpanggil untuk mengatasinya. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (33) Dalam hati tak henti-henti ia meruntuk, berani betul babi itu masuk ke sarang pemburu jagoan dan terkenal di seantero negeri (hlm. 37).
- (34) Di depan kantor Kecamatan Agam menggeletakkan buruannya. Kerumunan penduduk tak terbendung, datang dari segala penjuru. Semuanya ingin melihat dari dekat si babi bertaring satu yang telah membuat onar (hlm. 41).

Sebagai pemuda yang bertanggung jawab, Agam selalu membantu warganya.

Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (35) Di hampiri dan dipegangnya tubuh Gulam, panas sekali. Agam memanggil tiga orang anak bertubuh bongor untuk menemaninya membawa Gulam ke Puskesmas (hlm. 121).

Sifatnya yang pemaarah tampak ketika ada yang mengusik masalah warisan tanah. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (36) “Suara menggelegar memalu gendang telinga,” Tanah yang diperoleh dengan kecurangan dan perampasan tak akan membawa untung (hlm. 57).

Agam mempunyai keberanian dalam berburu dan berani melawan penguasa parkir tempatnya bekerja. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (37) “Ayo Kumbang ... tangkok Parewa ! Kumbang... Parewa. Cabiaaak! “Agam berseru memarasi anjingnya. Seruan khas yang menciutkan nyali pemburu lain (hlm. 6).

- (38) Kekagetan Badil atas keberanian Agam menyerangnya mengatasi kesakitannya . Maklum tubuh Badil tinggi besar dan penuh tato, wajahnya sangat sangar (hlm. 180).

Agam juga dapat bersikap lembut. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (39) Sambil menyerahkan tisu kepada Yamin, Agam berucap kali ini suaranya mengandung simpati,” Seorang dokter diharapkan menyelamatkan nyawa orang.... (hlm. 53).

- (40) Ia tidak mengira Agam bisa bersikap lembut sekaligus sportif (hlm. 53).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode analitik dan dramatik dalam melukiskan penokohan Agam.

Berdasarkan analisis penokohan Yasmin, maka perwatakan Agam dapat disimpulkan sebagai berikut. Pemuda yang terkenal sebagai pemburu tampak dalam kutipan (30). Kritis tampak dalam kutipan (31), (32). Bertanggung jawab tampak dalam kutipan (33), (34), (35). Pemaarah tampak dalam kutipan (36). Berani tampak dalam kutipan (37), (38). Lembut tampak dalam kutipan (39), (40).

2.1.2.3 Elina

Elina adalah gadis yang cekatan, cantik dan lembut. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (41) Pembawaannya begitu cekatan. Yasmin menatap dari belakang sampai Elina lenyap di balik pintu. Dalam hati Yasmin memuji, Elina...kau baik sekali...kau cantik...juga lembut (hlm. 23).

Elina merupakan anak tunggal dan sekarang telah menjadi yatim piatu. Elina sangat rajin bekerja mengurus tanah milik Halimah. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (42) "Aku anak tunggal. Orang tuaku telah lama meninggal dunia (hlm. 31).
- (43) Para pekerja itu ada yang kurang punya inisiatif, harus terus menerus dikontrol," keluh Elina." Padahal aku sedang sibuk menangani sawah....(hlm. 29).

Elina seorang yang pemberani. Ia mengajak Yasmin ke Danau Singkarak yang telah memakan korban. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (44) "Takut apa...hantu?"Elina mencibir. Aku ingin tahu bagaimana rasanya ada di tengah danau disinari bulan" (hlm. 82).
- (45) "Kita ke danau yuk," Elina berseru tertegun (hlm. 80).
- (46) Ke danau ? Danau Singkarak ? Yasmin tertegun (hlm. 80).

- (47) Yasmin bersama Elina baru saja bermain-main di danau yang telah menelan korban (hlm. 85).

Elina juga seorang gadis yang periang. Ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

- (48) ...Elina berkomentar, "Makan durian senikmat ini bisa bikin kita lupa kesusahan ya, "Lidahnya diulur-ulurkan menyapu bibir. Lucu mimiknya (hlm. 143).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode dramatik dalam melukiskan penokohan Elina. Berdasarkan analisis penokohan Elina, maka perwatakan Elina dapat disimpulkan sebagai berikut. Elina gadis yang cekatan, cantik, dan lembut tampak dalam kutipan (41). Gadis yatim dan anak tunggal tampak dalam kutipan (42). Rajin bekerja tampak dalam kutipan (43). Pemberani tampak dalam kutipan (44), (45), (46), (47). Periang tampak dalam kutipan (48).

2.1.2.4 Halimah

Halimah adalah wanita yang licik dalam menjalankan usahanya. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode analitik dalam kutipan di bawah ini.

- (49) Usaha Halimah dijalankan dengan siasat halus yang licik. Rayuan manis yang menjerat leher (hlm. 43).

Halimah dikenal sebagai wanita yang ramah, terlihat pada saat kedatangan Yasmin dirumahnya. Halimah yang senang dengan kedatangan Yasmin. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (50) "Selamat datang...selamat...datang...ujarnya dengan wajah bercahaya (hlm. 16).
(51) "Kami sangat senang bertambah penghuni. Semakin semaraklah rumah kami nanti" (hlm. 18).

Halimah dikenal sebagai wanita kaya yang dermawan. Membantu penduduk mendirikan masjid, irigasi, jalan, serta merelakan rumahnya untuk tempat berteduh bagi dokter Yasmin. Hal ini ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (52) Halimah seorang wanita tua yang kaya dan terpandang di desanya serta terkenal sangat dermawan (hlm.18).
- (53) Kami membantu penduduk mendirikan masjid, membuat irigasi, memperbaiki jalan dan sebagainya (hlm. 32).
- (54) ...Ibu Halimah pantas dijadikan teladan. Kita layak meniru kedermawanan beliau dan keluarganya yang dengan ikhlas melindungi serta tempat berteduh yang aman bagi dokter Yasmin” (hlm. 149).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode analitik dan dramatik dalam melukiskan penokohan Halimah. Berdasarkan analisis penokohan Halimah, maka perwatakan Halimah dapat disimpulkan sebagai berikut. Halimah mempunyai watak yang licik tampak dalam kutipan (49). Halimah wanita yang ramah tampak dalam kutipan (50), (51). Dermawan tampak dalam kutipan (52), (53), (54).

2.1.2.5 Darussalam

Darussalam adalah mantri yang bertugas membantu dokter Yasmin yang bertugas di Kecamatan Singkarak. Darussalam cekatan dalam menolong pasien yang membuat Yasmin terkesan pada kemampuannya. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode analitik dalam kutipan di bawah ini.

- (55) Darus mengemban amanat dari Kanwil Depkes Sumber di Padang, untuk membantu mengurus berbagai keperluan dokter Yasmin, sehubungan dengan masa dinasny di Kecamatan Singkarak (hlm. 36).

- (56) Penjahitan maupun pembalutan dilakukan secara kilat namun cermat. Yasmin terkesan atas kecekatan Darus menanggulangi keadaan yang cukup gawat (hlm. 36).

Darussalam adalah seorang mantri yang hebat. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (57) ...Darussalam rupanya mantri jempolan. Pengalamannya selama belasan tahun di bidang pelayanan kesehatan tidak percuma (hlm. 26).

Darussalam seorang perantau dengan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Ia mengobati di daerahnya sendiri setelah tua. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (58) “Ya, ya, semasa muda saya tergila-gila merantau. Hampir dua puluh tahun saya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, di Sulawesi juga Kalimantan. Baru menjelang tua saya mengabdikan di kampung halaman sendiri” (hlm. 14).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode analitik dan dramatik dalam melukiskan penokohan Darussalam sebagai berikut. Darussalam mantri yang membantu dokter Yasmin tampak dalam kutipan (55). Darussalam seorang yang cekatan tampak dalam kutipan (56). Seorang mantri yang hebat tampak dalam kutipan (57). Darussalam seorang perantau tampak dalam kutipan (58).

2.1.2.6 Darmawan

Darmawan adalah seorang ayah yang keras. Wataknya yang keras terlihat pada saat Yasmin ingin menjadi dokter. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (59) Percuma saja kerja keras mencetak duit, kalau akhirnya kamu lebih suka bergumul dengan penyakit (hlm. 79).

- (60) “Itulah...papa kan sudah melarang, “begitu Darmawan, ayahnya, selalu menukas (hlm. 160).

Darmawan sikapnya sangat sombong. Kesombongannya ditunjukkan pada Agam yang datang ke rumahnya. Ia mengejek kepada Agam yang berasal dari daerah. Ia beranggapan kedatangan Agam akan mencari pekerjaan. Hal itu ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatik dalam kutipan di bawah ini.

- (61) “O, saya kira mau cari kerja. Orang daerah kalau datang ke Jakarta biasanya mau kerja (hlm. 169).
- (62) “O pertanian... wah di Jakarta tidak ada lahan buat insinyur pertanian. Mana ada sawah ladang di sini ha ha ha... tidak ada kebun (hlm. 169).
- (63) “O ya, insinyur pertanian tempatnya yang cocok ya di desa sana, mengurus pangan buat orang kota ha ha ha” (hlm. 170).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metode dramatik dalam melukiskan penokohan Darmawan. Berdasarkan analisis penokohan Darmawan, maka perwatakan Darmawan dapat disimpulkan sebagai berikut. Darmawan berwatak keras tampak dalam kutipan (59), (60). Sikapnya sangat sombong tampak dalam kutipan (61), (62), (63).

2.2 Alur

Alur cerita dalam novel *TP* diawali dengan pemaparan latar tempat berupa hutan perburuan. Para pemburu melepaskan anjingnya masuk ke dalam hutan perburuan di wilayah Bukit Barisan. Para pemburu melepaskan anjingnya untuk menangkap babi hutan. Salah satu anjing pemburu yang terkenal di wilayah Kabupaten Solok berhasil menangkap babi hutan.

- (64) Teriakan pemburu membelah bukit menyusuri lereng. Anjingnya semakin liar menguber mangsa. Gonggongan yang berkepanjangan memberi kepastian, anjing pemburu telah menemukan babi hutan (hlm. 5-6).

(65) Dan ternyata anjing yang berada di garis paling depan milik Agam....yang sangat kondang di wilayah Kabupaten Solok (hlm. 6).

Muncul kembali pemaparan yaitu tokoh Yasmin yang datang ke wilayah Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Kedatangan Yasmin yang bertugas sebagai dokter di Desa Kampung Tengah, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

(66) ... Kendaraan apa bisa aman tiba di desa Kampung Tengah, kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok (hlm. 10).

Sesampainya di kota tersebut Yasmin bertemu dengan Darussalam yang akan mengantarkannya ke tempat ia melaksanakan tugasnya sebagai dokter. Pertemuan tersebut meyakinkan Yasmin untuk mengenal semua orang.

(67) Darus melambai. Sebuah bendi menghampiri. Dia tidak merasa sendirian lagi. Satu orang sudah dikenalnya, kemudian dua dengan kusir bendi. nanti semua orang tentu akan dikenal dan mengenalnya. Dalam waktu singkat. Yasmin yakin itu (hlm. 13).

Setelah dipaparkan tentang kedatangan dan pertemuan antara Yasmin dan Darussalam yang mengantarkannya di rumah Halimah, rangsangan mulai tampak ketika Yasmin dan Agam berkenalan. Peristiwa ini selalu mengganggu Yasmin karena Agam menyangsikan kemampuannya sebagai dokter.

(68) “Apa betul Anda seorang dokter?”. Suara Agam dalam dan berat. Tak perlu Yasmin menjawab secepatnya, Agam melanjutkan. “Saya kira Anda murid SMA” (hlm. 21).

Peristiwa yang menjadi gawatan adalah ketika babi hutan mengamuk dan penduduk desa ada yang menjadi korban kegasannya. Yasmin dibantu oleh Darussalam dan perawat segera menyiapkan peralatan serta obat-obatan untuk menolong para korban, Kegesitan dan ketenangan Yasmin menangani para korban membuat Agam menjadi salut terhadap Yasmin.

- (69) Agam merasa salut terhadap Yasmin. Ia baru saja mendengar tentang kegesitan dan ketenangan Yasmin menangani para korban di tengah kepanikan massa (hlm. 41).

Tikaian terjadi antara Yasmin dengan seorang perempuan yang mengamuk karena anaknya meninggal. Perempuan itu menuduh Yasmin telah membunuhnya.

- (70) “Tidak... tidaak... kau tidak becus... kau bunuh anak saya. Kau dokter iblis... pembunuh! Kalau tidak dibawa ke puskesmas anakku tidak akan mati ... tidak akan matiii! (hlm. 52).

Cerita yang menjadi rumit adalah pada saat Yasmin dan Agam bertemu untuk pertama kali telah menimbulkan masalah penghinaan, kemudian berkembang menjadi jalinan cinta. Dengan adanya orang yang mengamuk membuat Yasmin membutuhkan seorang teman. Agamlah orang yang tepat dijadikan teman dalam mengatasi masalah yang dihadapinya selama bertugas. Agam yang selalu menentang akhirnya sekarang berbalik membantu Yasmin.

- (71) “Sudah ... sudah... dibawa pulang saja. Dia sedang shock... nanti juga sadar maut tak bisa diprotes.” Kepada orang ramai Agam berseru “Ayo... ayo... bubar ... bubar ... bubaaar! (hlm. 52).

- (72) Yasmin gugup. Bukan apa-apa. Ia malu, sedang membayangkan sosok lelaki itu... (hlm. 70).

Klimaks terjadi ketika Agam mengharapkan Yasmin untuk memperpanjang masa tugasnya di wilayah Kecamatan X Koto Singkarak. Namun, Yasmin merasa bimbang ketika ia harus memilih tinggal di wilayah tersebut atau pergi untuk mengabdikan dirinya lagi di tempat lain.

- (73) Bagaimanapun, Agam mengharap Yasmin mau memperpanjang masa dinas atau paling tidak menunda keberangkatan, sebagai tanda ia berat meninggalkan Agam (hlm. 51).

- (74) Barangkali Yasmin memang tidak perlu menulis apa-apa. Ingatannya saling tumpang tindih tidak tahu mana yang pantas dikedepankan mana yang harus dikebelakangkan (hlm. 153).

Leraian terjadi ketika Yasmin dan Agam bertemu di Pulau Seribu. Di sana Yasmin harus berani mengungkapkan apa yang ada pada dirinya tentang hubungan cintanya dengan Agam dan masalah pribadinya. Yasmin mengungkapkan untuk berpisah dengan Agam karena Halimah dan Elina sangat membutuhkannya. Yasmin ingin membebaskan cintanya dengan mengabdikan dirinya ke Kalimantan Timur.

(75) ...” Kau akan mendapat jawaban nanti, di Pulau Seribu (hlm. 185).

(76) Kau dibutuhkan oleh dua perempuan yang sangat mengasihimu, Agam, mereka menunggumu... menunggumu di desa di tepi Danau Singkarak yang permai itu” (hlm. 192).

(77) “Lusa aku ke Kalimantan Timur....” (hlm. 195).

Peristiwa yang menjadi selesiaan adalah kepergian Yasmin ke Kalimantan Timur. Dengan ketegasan dan ketabahannya, Yasmin memutuskan untuk bertugas lagi dengan pergi ke Kalimantan Timur dan diantar oleh Agam. Dan akhirnya Agam pulang ke desanya dan menjadi peneliti. Agam juga mau mengurus tanah milik orang tuanya dan kepemilikan tanah diserahkan kepada pengadilan.

(78) “Yasmin sudah pergi jauh...bertugas di Kalimantan Timur.” Kalimantan Timur?!” Halimah dan Elina berseru serentak. Kaget. “Ya, aku mengantarkannya ke pelabuhan udara. “ Agam menjawab bangga (hlm. 198).

(79) Dengan langkah gontai Agam memasuki desa yang telah dua bulan ditinggalkannya (hlm. 196).

(80) Aku bisa bekerja sebagai konsultan atau peneliti (hlm. 208).

(81) “Lebih baik perkara tanah ini kita bawa ke pengadilan. Supaya jelas secara hukum, mana yang menjadi hak kita dan mana yang bukan” (hlm. 208).

Dari pembahasan tentang alur, dapat disimpulkan bahwa struktur alur novel *TP* adalah awal tengah dan akhir. Paparan ditunjukkan oleh kutipan (64), (65),

(66), dan (67). Rangsangan ditunjukkan oleh kutipan (68). Gawatan ditunjukkan oleh kutipan (69). Tikaian ditunjukkan oleh kutipan (70). Rumitan ditunjukkan oleh kutipan (71), (72). Klimaks ditunjukkan oleh kutipan (73), (74). Leraian ditunjukkan oleh kutipan (75), (76), (77). Selesaian ditunjukkan oleh kutipan (78), (79), (80) dan (81).

2.3 Latar

2.3.1 Latar Tempat

Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa di dalam suatu cerita. Dalam novel *TP* tempat terjadinya peristiwa di daerah Sumatra Barat. Hal ini dapat dilihat ketika pengarang menggambarkan Bukit Barisan yang merupakan daerah perburuan babi hutan yang merusak tanaman penduduk.

(82) Bukit Barisan menjulang bagai tembok raksasa menghijau. Berkilau keperakan disinari matahari pada saat ia bangkit dari pangkuan puncak gunung di timur. Udara pagi ramai dengan kicau burung. Hutan... (hlm. 5).

Tempat wisata dijadikan lokasi berlangsungnya cerita seperti Alahan Panjang, dataran tinggi yang sangat dingin di wilayah Gunung Talang. Di tempat tersebut terdapat Danau Kembar.

(83) ... mereka akan sampai di Alahan panjang, dataran tinggi yang sangat dingin di wilayah Gunung Talang. Di sanalah terletak Danau Kembar yang dimaksud Agam (hlm. 102).

Tempat wisata dijadikan sarana untuk berlangsungnya hubungan cinta antara Yasmin dan Agam. Mereka juga mengunjungi tempat wisata Taman Raya Mohammad Hatta, museum perjuangan di Bukit Tinggi yaitu Museum Perjuangan Tri Daya Eka Darma serta museum Adhityawarman di Padang.

- (84) “Kalau kau tak capek kita ke Taman Hutan Raya Mohammad Hatta” (hlm. 108).
- (85) ... Museum Perjuangan Tri Daya Eka Darma yang letaknya tidak jauh dari gua peninggalan Jepang (hlm. 113).
- (86) ... Agam membawa Yasmin ke museum Adhityawarman di Padang.... (hlm. 114).

Pengarang juga menggunakan latar tempat di desa Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak tempat Yasmin bertugas. Seperti pada kutipan di bawah ini.

- (87) ... mulai memasuki desa Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak. Di mana kantor Kecamatan X Koto Singkarak berada, juga Puskesmas (hlm. 15).

Di samping keadaan Sumatra Barat, Jakarta merupakan lokasi berlangsungnya cerita. Yasmin pulang ke Jakarta setelah tugasnya selesai di Sumatra Barat.

- (88) Cukup dua hari Yasmin melepas kerinduan bersama keluarganya di Jakarta (hlm. 160).

Pulau Seribu merupakan tempat , di mana Yasmin mencurahkan isi hatinya kepada Agam. Di tempat itu Yasmin mengatakan kepada Agam untuk menghentikan hubungan cintanya.

- (89) “Agam... aku ingin mengajakmu jalan-jalan ... ke Pulau Seribu” (hlm. 185).
- (90) “ Kita harus segera berpisah, Agam,” ujar Yasmin lirih (hlm. 191).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat dalam novel *TP* adalah Bukit Barisan kutipan (82). Tempat wisata seperti Alahan Panjang kutipan (83), Taman Raya Mohammad Hatta kutipan (84), Museum Perjuangan Tri Daya Eka Darma kutipan (85), Museum Adhityawarman kutipan (86). Desa

Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak kutipan (87), Jakarta kutipan (88), Pulau Seribu kutipan (89), dan (90).

2.3.2 Latar Waktu

Latar waktu yang digunakan adalah masa bertugas Yasmin di Sumatra Barat sampai dia mendapatkan panggilan tugas lain di Kalimantan Timur. Waktu satu tahun yang digunakan Yasmin untuk bertugas di Sumatra Barat terbagi dalam dua kelompok yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau Yasmin membantu penduduk memotong padi di saat musim panen tiba.

(91) Cukup setahun saja aku di sini (hlm. 151).

(92) Tak terasa hari sudah siang. Hasil panen telah tertimbun ... Yasmin sendiri pun merasakan keberadaannya di tengah sawah sebagai suatu kejutan yang menyenangkan (hlm. 47-48).

Musim penghujan menyebabkan banyak penduduk yang menderita penyakit muntaber, demam berdarah serta adanya bencana tanah longsor menyebabkan penduduk kehilangan tempat tinggal. Penduduk banyak yang menjadi korban dan menderita luka-luka. Semuanya ditangani oleh Yasmin dibantu oleh Agam, Darussalam, Halimah dan lain-lain.

(93) Wabah muntaber, muntah berak, berjangkit ... Hal yang menyebabkan cepatnya penularan adalah keadaan udara tidak menentu dalam masa peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan, sebentar panas, sebentar gerimis (hlm. 117).

(94) Selain wabah muntaber muncul pula wabah demam berdarah ... Demam berdarah di berbagai wilayah lebih dimungkinkan dengan tibanya musim penghujan (hlm. 119).

(95) Bersaing dengan suara angin ribut dan derai hujan. Topan yang bertiup terasa bertambah kencang, disusul tumbangnya pepohonan. Atap-atap rumah penduduk berterbangan, banyak yang rusak berat bahkan roboh berantakan (hlm. 133).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa latar waktu dalam novel *TP* adalah masa bertugas Yasmin di Sumatera Barat selama satu tahun yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu musim kemarau kutipan (91), (92), dan musim penghujan kutipan (93), (94), dan (95).

2.3.3 Latar Sosial

Latar sosial novel *TP* dapat diketahui melalui keadaan masyarakatnya, adat kebiasaan, dan bahasa para tokoh. Dalam cerita novel *TP* dilukiskan keadaan masyarakat desa dan masyarakat kota. Kehidupan masyarakat desa diwakili oleh keluarga Halimah yang berasal dari keluarga petani dan tinggal di desa. Sedangkan kehidupan masyarakat kota diwakili oleh Yasmin yang berasal dari keluarga pengusaha yang tinggal di kota.

- (96) Seperti mimpi buruk saja baginya kekayaan berlimpah yang dimilikinya. Sebelumnya Halimah hanya mempunyai beberapa petak sawah warisan orang tua. Kini sawah ladang dan perkebunannya berhektar-hektar (hlm. 42).
- (97) Padahal Yasmin tahu belantara kota besar tak kurang berbahaya. Hanya karena kebetulan tingkat sosial ekonomi keluarganya berada di atas, maka kengerian itu tak terasa (hlm. 19).

Yasmin bertugas di daerah pedesaan yang sangat jauh perbedaannya dengan kehidupan sehari-harinya. Namun pedesaan memiliki kebersamaan yang kuat, sikap gotong royong dan saling membantu merupakan cermin jiwa masyarakat pedesaan.

- (98) Berbagai peralatan yang diperlukan, seperti dipan dan kasur, mengalir dari bantuan penduduk setempat (hlm. 117).

- (99) ...”Kami tidak mengharapkan apa-apa. Kami justru senang tempat itu berpenghuni.” Segera terbukti nilai kegotong-royongan dan toleransi masih hidup di daerah terpencil (hlm. 19).

Adat kebiasaan Sumatera Barat yang terlihat seperti waktu usai panen raya menyelenggarakan pertunjukan kesenian.

- (100) ... Ketika usai panen raya Halimah menyelenggarakan pertunjukan randai dan dabus ... (hlm. 50).

Bahasa yang digunakan menunjukkan latar tempat dan istilah sapaan. Contohnya kata Etek, Uni, Upik, dan rumah gadang.

- (101) “Kita mengunjungi Etek Halimah dulu,” kata Darus sambil melangkah menuju rumah gadang (hlm.16).

- (102) “Mana Uni dan si Upik?”.... (hlm. 141).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa latar sosial dalam novel *TP* adalah kehidupan masyarakat desa kutipan (96), (98), (99) dan masyarakat kota kutipan (97), adat kebiasaan kutipan (100), bahasa kutipan (101), dan (102).

2.4 Tema

Berdasarkan analisis unsur intrinsik novel *TP* yaitu analisis tokoh dan penokohan, alur, latar dan tema, maka peneliti dapat menemukan tema dalam novel *TP*. Yasmin merupakan tokoh utama dalam novel ini. Dia dibesarkan dalam keluarga yang kaya dan hidup di kota Jakarta. Sementara itu, Yasmin tidak mempunyai pandangan yang sama dengan keluarganya.

Dalam mewujudkan cita-citanya itu, seringkali Yasmin berbeda pendapat dengan orang tuanya. Keinginan orang tuanya yang hendak menyekolahkan dalam

ilmu-ilmu ekonomi ditolakny, yang dipilihnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kemanusiaan. Yasmin mendaftarkan diri ke Fakultas Kedokteran.

Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran, Yasmin bertekad mengabdikan ilmunya, ia rela ditempatkan dimana saja, diseluruh pelosok tanah air. Ia pasrahkan pada pilihan pemerintah karena Yasmin tahu bahwa pemerintah lebih tahu di mana tempat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, ia rela meninggalkan keluarganya dan kehidupan mewah di kota demi pengabdianya terhadap masyarakat.

Sumatra Barat, tepatnya di Desa Kampung Tengah Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok di sinilah Yasmin mengabdikan dirinya sebagai seorang dokter Puskesmas. Di sana dia banyak mendapatkan masalah seperti orang tua pasien yang mengamuk dan daerah yang sulit dijangkau. Meskipun demikian, ia tetap gigih mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri bagi sesama atau masyarakat karena ia telah menganggap profesinya sebagai dokter bukan lagi sebagai kewajiban. Yasmin akan terus mengabdikan dirinya pada masyarakat di manapun ia ditempatkan. Hal itu menimbulkan pertentangan antara Yasmin dan keluarganya. Dari uraian di atas, maka peneliti menemukan tema dalam novel *TP* yaitu kegigihan seseorang dalam mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri dan ilmunya memerlukan pengorbanan.

BAB III

SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN

TERHADAP MASYARAKAT DALAM NOVEL *TANAH PERBATASAN*

KARYA RAY RIZAL

Pada bab II, peneliti telah menguraikan hasil analisis unsur intrinsik terhadap novel *TP* yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Hasil analisis unsur intrinsik itu digunakan sebagai dasar penganalisisan masalah sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.

Pengabdian merupakan perbuatan yang bertujuan untuk menghambakan diri serta patuh dan taat kepada sesuatu atau siapa yang dianggap lebih tinggi, bernilai, berharga, atau yang lebih dipentingkan (Sulaeman, 1998:93). Pengabdian adalah perbuatan manusia baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau suatu ikatan dan semua dilakukan secara ikhlas. Pengabdian pada dasarnya adalah rasa tanggung jawab (Prasetya, 1998:161). Pengabdian juga dapat berarti pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan rasa kasih sayang, cinta, tanggung jawab, dan lain-lain kepada sesuatu (Sulaeman, 1998:93). Motivasi seseorang untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat disebabkan orang tersebut merupakan anggota masyarakat. Ia tidak dapat hidup tanpa orang lain karena tiap-tiap orang saling membutuhkan (Prasetya, 1998:159). Oleh karena itu, sebagai wujud tanggung jawabnya kepada masyarakat, ia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat (Sujarwa, 1999:122).

Dalam novel *TP*, pengabdian tokoh Yasmin sebagai seorang dokter terhadap masyarakat secara tersirat dipaparkan melalui sikap-sikapnya. Perwujudan sikap-sikap tokoh Yasmin dapat berupa pikiran, pendapat, atau tenaga. Adapun sikap-sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat adalah sikap rela, sabar, rendah hati, mawas diri, tabah, bertanggung jawab, memperhatikan rakyat kecil, dan setia pada tugas. Sikap-sikap tersebut merupakan perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, rasa hormat, dan tanggung jawab kepada masyarakat yang semuanya dilakukan secara ikhlas.

Permasalahan tentang sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat yang terdapat dalam novel *TP* akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, khususnya sosiologi sastra menurut Damono yaitu mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Teks sastra ditelaah strukturnya dan kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang ada di luar karya sastra. Berikut ini akan dideskripsikan mengenai analisis sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat yang terdapat dalam novel tersebut.

3.1 Sikap Relu

Sikap rela tokoh Yasmin ditunjukkan dengan pengorbanannya meninggalkan keluarganya di kota. Yasmin rela meninggalkan kehidupan yang mewah di kota demi pengabdianya terhadap masyarakat. Demi cita-citanya Yasmin rela meninggalkan keluarganya yang selalu mencintainya. Untuk mewujudkan cita-citanya Yasmin masuk ke fakultas kedokteran, walaupun hal itu membuat keluarganya kecewa. Yasmin ingin membuktikan kemampuannya

sebagai dokter kepada keluarganya dengan mengabdikan ilmunya untuk membantu masyarakat di wilayah Sumatera, tepatnya di Sumatera Barat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (103) Yasmin bertekad meninggalkan ketidaknyamanan itu dengan membuktikan bahwa ia juga bisa berbuat banyak seperti dua saudaranya yang lelaki. Memberikan keyakinan di tengah keluarga tentang kemampuannya merupakan perjuangan yang tidak ringan. Gelar dokter yang berhasil diraih masih belum cukup (hlm. 11).
- (104) Ini pertama kali ia akan bertugas sebagai dokter Inpres. Ia yang lahir dan dibesarkan di ibukota dan belum banyak bepergian ke daerah-daerah, ingin mengenal jengkal demi jengkal tanah di pulau Sumatra (hlm. 10).
- (105) ... Sumatera Barat (hlm. 145).

Sebagai dokter Yasmin rela ditempatkan di mana saja, sesuai dengan petunjuk Departemen Kesehatan yang menempatkannya bertugas. Yasmin bersedia dengan ikhlas hati ditempatkan di mana pun. Ia seorang dokter yang tidak memilih-milih tempat bertugas. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (106) Kalimantan? Sumatra? Bahkan Irian Jaya? Yasmin tidak memilih. Ia berserah diri pada keputusan Departemen Kesehatan. Yasmin percaya mereka tentu lebih tahu di wilayah mana sebetulnya dokter sedang sangat diperlukan (hlm. 12).
- (107) “Kau jadi tidak memilih-milih tempat bertugas. Ditempatkan di mana saja kau mau” (hlm. 48).

Yasmin rela ditempatkan di wilayah mana pun demi pengabdianya terhadap masyarakat. Demi pengabdianya tersebut ia menganggap semua tempat di seluruh tanah air sama jaraknya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai dokter, ia tidak memilih-milih tempat karena menurutnya mengabdikan diri untuk masyarakat dalam bidang kesehatan di manapun sama saja. Semangat berkorban

sudah bukan merupakan kewajiban lagi bagi Yasmin tetapi sudah dilandasi kesadaran untuk mengabdikan pada sesama. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (108) “Yasmin menganggap semua tempat di tanah air kita sama jauhnya dan sama dekatnya. Mengabdikan diri di bidang kesehatan masyarakat di manapun baginya sama saja” (hlm. 199).
- (109) ... Memupuk cinta sesama manusia yang akan diwujudkan dalam bentuk pengabdian sebagai dokter (hlm. 78).

Sikap rela Yasmin juga ditunjukkan dengan membantu penduduk yang mengalami luka-luka akibat amukan babi hutan. Yasmin rela menyediakan tenaganya untuk membantu mengantarkan mereka yang luka parah ke kota dengan menggunakan kendaraan milik penduduk setempat. Yasmin mengantarkan mereka dengan tidak menunggu ambulan yang dikirim dari kota Solok, tetapi ia rela menggunakan kendaraan umum. Menurutnya menggunakan kendaraan apapun lebih baik daripada menunggu ambulan menjemput para korban. Sebagai dokter yang berasal dari kota, Yasmin rela menjalankan tugasnya di desa dengan fasilitas yang sederhana. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (110) Yasmin sendiri yang akan mengantarkan mereka ke sana (hlm. 36).
- (111) Para korban terpaksa diangkut dengan colt penumpang yang tadi juga. Tak ada ambulan. Makan waktu lama kalau minta dikirim dari Solok. Yasmin sadar ini merupakan salah satu hambatan yang harus dihadapinya. Kata pepatah: tak ada rotan akarpun jadi, benar-benar berlaku di sini. Lebih cepat sampai ke rumah sakit lebih baik dengan kendaraan apapun (hlm. 37).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai dokter, ia rela pergi ke tempat tugas yang jauh dan medannya sulit. Pada saat cuaca sedang hujan pun ia tetap pergi ke rumah pasien yang jalannya licin dan curam. Perjalanan ke rumah pasien hanya

ditempuh dengan berjalan kaki, namun Yasmin rela melakukannya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (112) Justru perjalanan yang ditempuh dengan kaki harus lebih berhati-hati. Jalan setapak yang mendaki dan curam menuju Tanjung Alai benar-benar licin (hlm. 124).
- (113) Sungguh, Yasmin tidak menyesal atas predikat dokter miliknya, juga karena harus menempuh medan yang sulit (hlm. 125).
- (114) Ketika Yasmin turun tampak tubuhnya yang basah kuyub dan menggigil. Wajahnya pucat, bibirnya kebiruan. Bercak lumpur di kaki dan jas hujan bukan main kotor. Sepatunya jangan ditanya lagi (hlm. 127).

Selain itu, sikapnya yang rela berkorban juga ditunjukkan dengan mengobati pasien atau penduduk yang tidak mampu membayarnya. Hal ini dilakukan oleh Yasmin karena ia tahu bahwa penduduk di desa tempatnya bertugas tidak cukup memiliki uang untuk membayar jasanya. Yasmin rela jasanya mengobati mereka hanya dibayar dengan makanan sebagai balas budi. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (115) Yasmin ... di sini orang tak cukup uang untuk membayar jasmu. Tetapi makanan ... jangan tanya ... itulah yang akan kau terima sebagai balas budi penduduk. ... Tercenung Yasmin sejenak, "Yah, apa boleh buat" (hlm. 33).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap rela. Sikap rela mengorbankan kebahagiaannya dengan meninggalkan keluarganya dan kehidupan yang mewah di kota. Ia ingin mengabdikan ilmunya di Sumatera, tepatnya di Sumatera Barat ditunjukkan dalam kutipan (103), (104), (105). Sikap rela ditempatkan di mana saja ditunjukkan dalam kutipan (106), (107), (108),

(109). Sikap rela menyediakn tenaganya untuk membantu penduduk ditunjukkan dalam kutipan (110), (111). Sikap rela menjalankan tugas di tempat yang jauh dan medannya sulit ditunjukkan dalam kutipan (112), (113), (114). Sikap rela berkorban mengobati pasien atau penduduk yang tidak mampu membayarnya ditunjukkan dalam kutipan (115).

3.2 Sikap Sabar

Yasmin bersikap sabar kepada orang lain demi menjaga keselarasan atau kedamaian dengan orang lain. Ia lebih mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan dirinya.

Yasmin bersikap sabar dalam menghadapi pasien yang marah kepadanya. Ia dengan sabar menghadapi pasien yang mengucapkan kata-kata yang kasar. Yasmin dengan sabar menjelaskan tentang persoalan yang sedang dihadapi pasien tersebut. Yasmin berusaha memberikan pengertian terhadap pasien yang telah menganggapnya tidak mau mengobati hewan peliharaannya. Pasien tersebut menganggap Yasmin juga mampu mengobati anjingnya yang sakit. Menghadapi hal tersebut Yasmin tetap bersikap sabar terhadap pasiennya dan berusaha menjelaskan perbedaan antara tugas dokter hewan dan dokter yang mengobati manusia. Ia tidak marah mendengar kata-kata pasien tersebut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(116) Yasmin tersenyum kecil, “Anda salah alamat, bukan di sini tempatnya, Puskesmas ini untuk orang sakit bukan anjing sakit” (hlm. 74).

- (117) “Agam tidak salah”, jawab Yasmin sabar, “tapi maksudnya tentu dokter hewan bukan saya. Setahu saya di Solok ada dokter hewan.... dibawa ke sana saja ya” (hlm. 75).

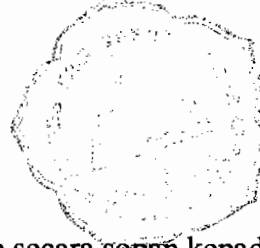
Yasmin juga bersikap sabar terhadap pasiennya yang masih anak-anak. Dengan kepandaiannya membujuk, ia membuat anak-anak tidak lagi merasa takut dan menangis ketika berhadapan dengannya. Selain itu, ia juga sabar untuk mengajak pasiennya berbincang-bincang sehingga mereka tidak lagi merasakan penyakit yang dideritanya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (118) Pasien yang sebenarnya kebanyakan anak-anak. Orang dewasa hanya mengantar kadang-kadang lebih dari satu. Pantas saja ramai seperti pasar. Anak-anak itu sebagian besar menderita batuk pilek. Sebagai anak bungsu Yasmin sangat menyukai anak kecil. Ia pandai membujuk. Rata-rata anak tidak ada yang menangis berhadapan dengannya. Beberapa pasien orang dewasa mengajak Yasmin bercakap-cakap, lupa pada penyakitnya (hlm. 28).

Yasmin juga bersikap sabar melihat kelakuan Agam yang berbuat kasar terhadap orang yang akan meracuni anjingnya. Yasmin berusaha memberikan pengertian terhadap Agam yang sedang marah melihat perbuatan tetangganya tersebut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (119) “Atau kuikat kau di kandang anjing?!” Agam menakut-nakuti dengan versi lain. “Sudahlah Agam ... lepaskan dia”, sergah Yasmin bernada halus (hlm. 98).

Yasmin juga bersikap sabar dalam menghadapi Agam yang telah melontarkan kata-kata yang menyakitkan. Yasmin tahu bahwa kedatangannya di rumah gadang milik Ibu Halimah membuat Agam tidak simpatik. Ia tidak ingin bertengkar dengan Agam karena ia tidak ingin membuat keributan di rumah tersebut. Yasmin lebih baik menghindar pertemuan dengan Agam. Yasmin



berusaha menghindar dengan cara memberi alasan secara sopan kepada Elina untuk tidak makan bersama di rumah gadang. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (120) Pikirannya terus tertuju pada upaya menghindar dari Agam sebisa mungkin. Yasmin tidak mau terus-menerus makan bersama-sama di rumah gadang ini. Nanti akan dikatakannya pada Elina dengan alasan yang lebih sopan dan manis (hlm. 25).
- (121) ... Yasmin sibuk memilih kata-kata. Yang lebih sopan, yang lebih manis untuk diutarakan pada Elina. Tanpa menyinggung sebab yang sebenarnya (hlm. 25).

Yasmin juga bersikap sabar terhadap Mantri Darussalam yang terlambat menjemputnya. Ia tetap menunggu kedatangan Mantri Darussalam walaupun hari sudah mulai gelap. Yasmin berusaha membuang rasa keterasingannya dengan tetap sabar menunggu kedatangan Mantri Darussalam. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (122) ... Darussalam, mantri Puskesmas yang akan ditujunya. Kepadanya pula Yasmin telah mengirim telegram bahwa hari ini dia akan tiba, kalau bisa minta dijemput (hlm. 10).
- (123) ... Perempuan paling takut dengan gelap apalagi di tempat yang asing. Untunglah Yasmin langsung teringat tidak pantas memanjakan rasa keterasingannya. Dia masih berdiri dengan kedua kakinya tegak menjejak bumi bagian dari tanah airnya (hlm. 12).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap sabar. Sikap sabar dalam menghadapi pasien yang marah kepadanya ditunjukkan dalam kutipan (116), (117). Sikap sabar terhadap pasiennya yang masih anak-anak ditunjukkan dalam kutipan (118). Sikap sabar menghadapi kelakuan Agam yang berbuat kasar ditunjukkan dalam kutipan (119). Sikap sabar dalam menghadapi

Agam yang mengucapkan kata-kata yang menyakitkan ditunjukkan dalam kutipan (120), (121). Sikap sabar terhadap Mantri Darussalam yang terlambat menjemputnya ditunjukkan dalam kutipan (122), (123).

3.3 Sikap Rendah Hati

Yasmin sebagai seorang dokter bersikap rendah hati. Ia tidak menyombongkan kekayaan dan tingkat pendidikannya. Yasmin yang berasal dari keluarga kaya dan berpendidikan lebih tinggi tidak suka menonjolkan dirinya, walaupun ia sudah menjadi seorang dokter. Ia seorang dokter yang mengabdikan dengan tulus ikhlas untuk kepentingan masyarakat. Ia seorang dokter yang mengabdikan ilmunya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongannya.

Sikapnya yang rendah hati ditunjukkan dengan tidak menyombongkan kekayaannya. Hal ini terlihat ketika ia menolak usul ibunya untuk naik pesawat ke tempatnya bertugas di wilayah Sumatera. Ia memutuskan menempuh jalan darat dengan menggunakan bis. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (124) Yasmin turun dari bis lintas Sumatera di saat matahari mulai mengantuk (hlm. 10).
- (125) ... Kata mama ... lebih baik naik pesawat terbang.... (hlm. 10).
- (126) Yasmin teringat telah menolak usul ibunya. Ia memutuskan menempuh jalan darat. Yasmin bermaksud seeluasa mungkin menikmati perjalanan perdananya (hlm. 10).
- (127) ... Ia memilih naik bis. Ongkosnya murah (hlm. 11).

Kekayaannya tidak membuatnya menjadi sombong, tetapi bahkan membuatnya rendah hati. Ia tidak pernah mengatakan kepada Agam bahwa

orangtuanya kaya raya. Agam merasa tidak percaya bahwa rumah mewah dengan penjagaan yang berlapis-lapis adalah miliknya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (128) Benarkah di sini tempat tinggal Yasmin? Gadis itu tidak pernah mengatakan orangtuanya kaya raya. Gamang rasanya Agam memasuki rumah dengan penjagaan berlapis-lapis, ada satpam, ada anjing, ada tukang buka pintu (hlm. 168).

Yasmin bersikap rendah hati kepada Mantri Darussalam yang membantunya selama bertugas di wilayah Sumatera Barat khususnya di Kecamatan Singkarak. Meskipun ia berpendidikan tinggi, ia menyadari keunggulan Darussalam dalam menolong pasien atau masyarakat. Ia mengakui bahwa Darussalam lebih unggul apabila dibandingkan dengan dirinya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (129) Dan, Yasmin sadar betapapun pendidikannya lebih tinggi dibandingkan Darus ia masih harus lebih banyak diuji di lapangan (hlm. 28).

Sikapnya yang rendah hati ditunjukkan kepada Elina. Yasmin menyuruh Elina memanggil nama saja tanpa ada gelar dokter. Yasmin juga menyuruh Halimah memanggil namanya, karena menurutnya memanggil dokter seperti di rumah sakit, di tengah-tengah pasien. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (130) “Mudah-mudahan dokter suka tinggal di sini bersama kami”.
“Panggil saya Yasmin saja, Elina” (hlm. 17).
- (131) “Nah apa kataku”. Halimah bangga tebakannya mengena. “Mari-mari, diminum dulu tehnya. Ayo Dokter ... Ini kue kampung, kami buat sendiri. Silakan, Dokter ...”. Sebut nama saya saja, Bu. Jangan Dokter ... Dokter begitu” (hlm. 17).

- (132) Maka Yasmin menjelaskan ,”Sebab itu kurang enak kalau saya terus- menerus dipanggil dokter. Seperti di rumah sakit saja, di tengah-tengah pasien” (hlm. 17).

Sikapnya yang rendah hati juga ditunjukkan dengan sikapnya yang mudah menyesuaikan diri dengan penduduk desa. Ia yang berasal dari kota dan hidup dalam lingkungan keluarga yang kaya tidak membuatnya sombong. Hal ini terlihat pada saat penduduk desa memetik padi di sawah, Yasmin ikut bergabung membantu memotong padi. Dengan dibantu oleh Elina, Yasmin belajar memotong padi dengan menggunakan ani-ani. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (133) Dokter Yasmin dari ibukota Jakarta berada di antara petani di sebuah desa kecil. Seorang yang rendah hati penuh pengabdian bisa menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan, sungguh jarang ditemui pada perempuan lain (hlm. 47).

- (134) Elina memberitahu Yasmin bagaimana memegang ani-ani. Dia mengepit alat sebesar telapak tangan itu kemudian menempelkannya pada tangki padi ketajaman ani-ani akan memotong tangkai padi. Dengan canggung Yasmin menirukan Elina. Lama-lama mulai paham dan semakin cekatan (hlm. 47).

Sikap rendah hati Yasmin juga ditunjukkan dengan sikapnya yang tidak menyombongkan gelarnya sebagai dokter. Ia mengatakan kepada penduduk bahwa sebagai dokter ia juga memiliki keterbatasan. Yasmin takut pada binatang yaitu lintah dan ia tidak mampu mengatasi tanpa bantuan orang lain. Pada saat itu Halimah yang telah menolongnya mengusir binatang tersebut dengan obat tradisional. Ia membenarkan pendapat Halimah bahwa obat tradisional juga sama dengan obat modern asalkan digunakan dengan tepat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (135) Yasmin melihat ada luka sebesar lubang jarum di bekas gigitan lintah itu, merah berdarah, rasanya gatal. Dengan tenang pula Halimah menyuruh seseorang memetik daun singkong yang

kemudian dikunyahnya dan ditempelkan di atas luka ... Rasanya memang adem, gatal hilang, darah berhenti keluar. “Hebat, manjur sekali”, puji Yasmin. “Obat tradisional”, Halimah tersenyum bangga (hlm. 50).

- (136) “Ya, obat yang berasal dari alam jangan diabaikan setelah ada obat modern. Asal pemakaiannya tepat, supaya tidak menimbulkan akibat sampingan ... mereka paham kini, dokter juga punya keterbatasan (hlm. 50).

Sikapnya yang rendah hati ditunjukkan dengan mau bergabung makan bersama para petani. Hanya dengan beralaskan tikar, Yasmin makan bersama dengan para petani, Halimah, dan Elina setelah selesai menuai padi. Acara makan itupun berlangsung dengan nikmat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (137) Halimah memanggil Yasmin dan Elina makan bersama para petani. Di tikar yang digelar di atas rumput mereka mengerubungi nasi yang masih mengepul-ngepul lengkap dengan lauk-pauk (hlm. 48).
- (138) Acara makan dengan lahap pun berlangsung nikmat (hlm. 49).

Yasmin sebagai seorang dokter, tidak membedakan antara pasien yang kaya dan miskin. Dengan kerendahan hatinya, ia mau menolong pasien yang hidupnya sederhana (miskin). Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (139) ... Yasmin, dokter muda yang cantik dan konon dari Ibukota. Ia tak habis pikir betapa seperti Yasmin mau terlibat dengan penderitaan orang sederhana macam dia (hlm. 69).

Yasmin mau bersikap rendah hati terhadap orang lain. Sikapnya itu ditunjukkan dengan mengucapkan selamat pagi dan teguran singkat disertai senyuman kepada penduduk. Meskipun dirinya seorang dokter Yasmin tetap tidak segan-segan untuk memberi salam terlebih dahulu kepada orang lain atau

penduduk. Ia tidak merasa statusnya sebagai dokter menghalangi dia untuk tetap berkomunikasi dengan orang lain. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(140) Yasmin mengucapkan selamat pagi dan teguran singkat, seraya melontarkan senyum kesana kemari dengan keramahan maksimal (hlm. 28).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap rendah hati. Sikap rendah hati dengan tidak menyombongkan kekayaannya ditunjukkan dalam kutipan (124), (125), (126), (127), (128). Sikap rendah hati terhadap Mantri Darussalam ditunjukkan dalam kutipan (129). Sikap rendah hati terhadap Elina dan Halimah ditunjukkan dalam kutipan (130), (131), (132). Sikap rendah hati terhadap penduduk desa ditunjukkan dalam kutipan (133), (134). Sikap rendah hati dengan tidak menyombongkan gelarnya sebagai dokter ditunjukkan dalam kutipan (135), (136). Sikap rendah hati dengan mau bergabung makan bersama para petani ditunjukkan dalam kutipan (137), (138). Sikap rendah hati dengan tidak membedakan pasien yang kaya dan miskin ditunjukkan dalam kutipan (139). Sikap rendah hati terhadap orang lain ditunjukkan dalam kutipan (140).

3.4 Sikap Mawas Diri

Yasmin telah menyadari kesalahannya. Menurut Yasmin, ia diremehkan keberadaannya sebagai dokter oleh Agam karena penampilannya. Yasmin yang merasa marah terhadap sikap Agam yang mengucapkan kata-kata tidak simpatik terhadapnya, sekarang berubah menyetujui pendapat Agam. Ia berusaha untuk

memperbaiki kesalahannya dengan mengubah penampilannya dan berusaha sebaik mungkin menjalankan tugasnya demi kepentingan masyarakat.

Yasmin menyadari kesalahannya. Tugasnya yang pertama ialah menjalankan tugasnya sebagai dokter. Ia menyadari bahwa ia salah karena ia hanya mementingkan kepentingan dirinya. Ia sadar bahwa orang itu tidak selalu benar. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (141) Tapi, apa yang dikatakan Agam itu mungkin benar, Yasmin berbalik pikir. Ia memang seperti murid SMA bila berpakaian santai. Selayaknya Yasmin tampil sebagai wanita dewasa dan matang di sini. Kalau Agam saja menyangsikan kemampuannya bagaimana dengan orang lain nanti? Omongan Agam yang nyelekit itu ternyata ada juga gunanya (hlm. 26).

Adanya kritikan dari Agam tersebut, membuat Yasmin mawas diri. Yasmin menyadari bahwa di awal perkenalan orang cenderung memberikan penilaian berdasarkan keadaan lahiriah. Apabila mereka sudah yakin terhadap kemampuannya maka penampilan tidak dipersoalkan. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (142) Yasmin tersenyum sendiri. Dibukanya baju dokter dan dilipat bersama-sama stetoskop dimasukkan ke dalam tas. Kemudian Yasmin menggerutu diam-diam. Kenapa harus begitu peduli dengan penilaian Agam. Tapi, segera ia meralat lagi. Bukankah kalimat Agam itu pada akhirnya merupakan kritik berharga sehingga membuatnya mawas diri? Di awal perkenalan orang memang cenderung memberikan penilaian berdasarkan keadaan lahiriah. Bila mereka sudah yakin terhadap kemampuan seseorang maka penampilan tak jadi soal lagi (hlm. 27).

Usahnya untuk mengubah penampilan ternyata berhasil. Hal itu diakui oleh Halimah. Menurut Halimah, ia pantas dipanggil Bu Dokter. Ia telah membuktikan bahwa usahanya telah berhasil dengan disambut antrian para pasien

di Puskesmas. Menurut Darussalam keadaan Puskesmas di hari Senin ini lebih ramai dari biasanya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (143) “Aduh, aduh, kau pintar main sulap Yasmin. Sekarang kau cocok betul dipanggil Bu Dokter”. Halimah berseru seraya menuruni ana tangga menyongsong Yasmin yang tersipu (hlm. 27).
- (144) Halimah mengatakan ia pantas dipanggil Bu Dokter. Itu berarti usahanya menata penampilan berhasil...di Puskesmas Yasmin disambut dengan antrian panjang para pasien. “Hari Senin biasanya ramai. Dan kali ini lebih dari biasa”, Darus berkata pada Yasmin (hlm. 26).

Yasmin juga menyadari kesalahannya karena telah terpengaruh oleh kata-kata Agam sehingga membuatnya tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Ia menyadari bahwa tidak baik terpengaruh oleh sikap Agam, karena hal itu akan mengganggu tugasnya. Yasmin akan berusaha membuktikan kepada Agam bahwa dirinya dapat menjalankan tugasnya dengan baik demi kepentingan masyarakat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (145) Pagi yang cerah. Sepantasnya Yasmin gembira. Tidurnya nyenyak, capeknya hilang. Tapi, Yasmin lesu. Lesu sekali. Padahal ia harus memulai tugasnya dengan semangat tinggi di hari pertama ini. Itu disebabkan karena ingatannya melayang lagi ke Agam ... ah, aku tidak boleh terpengaruh dengan sikap Agam yang tidak simpatik (hlm. 26).
- (146) Ketika pasien terakhir berlalu, Yasmin lega bukan main. Ilmu yang dimilikinya ternyata bisa diterapkan dengan lancar (hlm. 28).

Yasmin menjadi mawas diri karena adanya teguran dari Agam yang menganggap dirinya terlalu angkuh. Ia telah menyadari kesalahannya selama ini. Sikapnya yang angkuh telah menyebabkan tugasnya menjadi terhambat. Ia merubah sikapnya dengan mau menerima pertolongan Agam mengantar ke rumah pasien yang membutuhkan pertolongannya. Ia menyadari bahwa sikapnya ini dapat

menyusahkan orang lain atau masyarakat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (147) Yasmin meringis. Menyesal ia telah membuka percakapan dengan ucapan kekanak-kanakan. Tapi, bukan Yasmin kalau ia membiarkan dirinya tersudut. “Biasanya aku sanggup melakukan sendiri”, ujamnya angkuh (hlm. 67).
- (148) Ia menolak uluran tangan siapapun (hlm. 67).
- (149) Tinggal Yasmin yang masih ragu-ragu Agam membukakan pintu. “Ayo naik”, ajaknya dengan suara tak sabar. Di dalam mobil yang melaju cepat, Yasmin memecah kebisuan dengan kalimat: “Aku menyusahkanmu Agam” (hlm. 66).
- (150) Kali ini mau tak mau Yasmin harus menerima pertolongan Agam ... Yasmin sempat menyesali kecerobohnya. Mau cepat jadi lambat ... (hlm. 68).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap mawas diri. Sikap mawas diri dengan menyadari kesalahannya ditunjukkan dalam kutipan (141). Sikap mawas diri dengan adanya kritikan dari Agam ditunjukkan dalam kutipan (142), (143), (144). Sikap mawas diri dengan menyadari bahwa tidak baik terpengaruh oleh sikap Agam, karena hal itu akan mengganggu tugasnya ditunjukkan dalam kutipan (145), (146). Sikap mawas diri dengan menyadari sikapnya yang angkuh dapat menyusahkan orang lain atau masyarakat ditunjukkan dalam kutipan (147), (148), (149), (150).

3.5 Sikap Tabah

Yasmin adalah orang yang tabah dalam menghadapi berbagai cobaan pada saat menjalankan tugasnya sebagai dokter. Ketabahan Yasmin tersebut karena

pengabdianya terhadap masyarakat. Ketabahan Yasmin ditunjukkan dengan sikapnya yang berusaha tetap berani dalam menghadapi pasien yang telah merusak rumah dinasny.

Yasmin tabah dalam menghadapi ulah pasiennya. Pasiennya adalah seorang perempuan setengah baya. Perempuan tersebut mengamuk di rumah Yasmin seperti orang gila. Ia melempari rumahnya dengan batu sebesar kepalan. Batu-batu tersebut beterbangan menghantam dinding, tiang, pintu, dan salah satunya mengenai kaca sehingga pecah berhamburan. Yasmin berusaha menyingkir di belakang pintu dan mencoba mendengarkan apa yang sebenarnya terjadi. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(151) Seorang perempuan setengah baya berteriak-teriak di halaman rumah Yasmin seperti orang gila. Wajahnya sangar, rambut awut-awutan, matanya merah mendelik. Ia memungut batu sebesar kepalan lalu berulang-ulang menyambit. Batu-batu beterbangan menghantam dinding, tiang, pintu, dan salah satu antaranya mengenai kaca sampai pecah berhamburan (hlm. 51).

(152) Ia menyingkir ke belakang pintu yang dianggapnya lebih aman. Yasmin penasaran ingin menguping ada apa sebenarnya.

Yasmin mengetahui bahwa anak itu sudah sangat terlambat dibawa ke Puskesmas. Ia sampai ke tempat Yasmin bertugas sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Perempuan itu tidak terima anaknya mati. Perempuan itu menuduh Yasmin telah membunuh anaknya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(153) ... anak tersebut sungguh sangat terlambat dibawa ke Puskesmas. Ia sampai di hadapan Yasmin sudah dalam keadaan tak bernyawa. Perempuan itu barangkali ibunya yang tidak terima anaknya mati (hlm. 51).

Yasmin berusaha tetap tabah menghadapinya. Ia mencoba memberanikan diri keluar meskipun kehadirannya membuat perempuan itu kembali meronta dan memaki. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(154) ... Yasmin pun keluar ... tapi, begitu Yasmin muncul si perempuan kembali meronta dan memaki (hlm. 52).

Yasmin berusaha menenangkan perempuan yang mengamuk itu dengan suara yang lembut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(155) “Saya ikut berduka cita ... saya mohon maaf tidak dapat menolong anak ibu” (hlm. 52).

(156) Suara Yasmin meningkah, “Saya akan memberikan obat supaya ibu bisa tenang” (hlm. 52).

Dengan ketabahan yang dimilikinya, membuat Yasmin tetap bertahan menghadapi pasien yang mengamuk. Yasmin juga menyadari bahwa bukan air mata yang telah menggugah Agam mau berbincang dan menyebut namanya dengan cara yang bersahabat tetapi ketabahan yang dimilikinya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(157) Dan, baru sekali ini Agam menyebut namanya dengan cara yang bersahabat pula. Apakah air mata punya daya gugah yang begitu manjur terhadap lelaki misterius ini? Padahal tadi dia melarang aku menangis, Yasmin membatin (hlm. 53).

(158) Yasmin tersipu. Sekarang ia tahu jawabnya. Bukan airmata yang telah menggugah Agam mau berbincang dengannya tapi ketabahan (hlm. 54).

Ketabahan Yasmin juga diakui oleh Agam. Agam tidak mau kalah dengan ketabahan dan keteguhan yang dimiliki Yasmin. Hal itu diakui oleh Agam ketika akan mengantarkannya ke pelabuhan udara. Yasmin memutuskan pulang ke Jakarta

dan akan bertugas lagi di Kalimantan Timur. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (159) “Ya, aku mengantarkannya ke pelabuhan udara”. Agam menjawab bangga ... ia tidak mau kalah dengan ketabahan dan keteguhan gadis itu ketika tiba saat berpisah bagi mereka berdua (hlm. 196).
- (160) “... Ia sudah pulang ke Jakarta dan sekarang bertugas di Kalimantan Timur” (hlm. 200).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap tabah. Sikap tabah menghadapi ulah pasiennya yang telah merusak rumah dinasya ditunjukkan dalam kutipan (151), (152), (153), (154), (155), (156). Sikap tabah membuatnya tetap bertahan dalam menghadapi pasiennya ditunjukkan dalam kutipan (157), (158). Sikap tabah ketika berpisah dengan Agam untuk bertugas lagi ke Kalimantan Timur ditunjukkan dalam kutipan (159), (160).

3.6 Sikap Bertanggung Jawab

Yasmin bertanggung jawab atas pekerjaannya. Oleh karena itu, ia ingin membuktikan bahwa ia adalah seorang dokter. Ia melakukan tugasnya dengan didasari oleh panggilan hatinya untuk membantu orang lain atau masyarakat. Tanggung jawabnya tampak pada saat melaksanakan program kesehatan.

Yasmin juga berusaha menjalankan berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai dokter Puskesmas. Di antaranya adalah mendidik kader penyuluh kesehatan untuk mewujudkan terlaksananya Keluarga Berencana. Selain itu ia juga berusaha mewujudkan terlaksananya Kesehatan Ibu dan Anak. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(161) ... Termasuk di antaranya kewajiban mendidik kader penyuluh kesehatan terhadap terlaksananya Keluarga Berencana serta Kesehatan Ibu dan Anak harus mencapai hasil maksimal (hlm. 73).

(162) Berbagai slogan KB yang dihapalnya luar kepala mengalir dari lidahnya yang fasih (hlm. 69).

Sebagai seorang dokter Yasmin juga berkewajiban memberikan penyuluhan kepada penduduk tentang pentingnya hidup sehat. Hal itu diwujudkan dengan membangkitkan kesadaran penduduk atau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Yasmin merealisasikan hal tersebut dengan membangun sarana MCK yaitu Mandi, Cuci, Kakus sekaligus pengadaan air bersih. Terwujudnya sarana tersebut berkat kerjasamanya dengan LKMD. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(163) Sedangkan pemberantasan penyakit menular terfokus secara mendasar pada usaha membangkitkan kesadaran penduduk tentang perlunya hidup sehat dan bersih dibarengi upaya memelihara kebersihan lingkungannya. Bekerjasama dengan LKMD merealisasikan terwujudnya sarana MCK, Mandi, Cuci, Kakus, sekaligus pengadaan air bersih (hlm. 73-74).

Sikap tanggung jawabnya juga ditunjukkan dengan melakukan himbauan terus-menerus kepada masyarakat tentang pentingnya tersedia jamban di setiap rumah. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(164) Selain melakukan himbauan terus-menerus tentang pentingnya tersedia jamban di setiap rumah (hlm. 74).

Sikapnya yang bertanggung jawab juga ditunjukkan dengan membantu menolong para korban terbaliknya KM Mutiara Indah di Danau Singkarak. Ia tetap menolong para korban, meskipun terjadinya di luar wilayahnya bertugas. Ia bersama Darus dan para perawat pergi menuju lokasi tersebut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (165) Tapi, hari tenang yang dipersiapkan Yasmin dikejutkan oleh kabar terbaliknya KM Mutiara Indah di Danau Singkarak, perairan Pasir Jaya, Kabupaten Tanah Darat. Yasmin bersama Darus dan perawat bagaikan terbang menuju lokasi. Meskipun tempat kejadian di luar wilayah tugas, jiwa pengabdianya keras memanggil untuk ikut menanggulangi musibah (hlm. 85).

Yasmin telah bertekad untuk mengabdikan ilmunya bagi masyarakat. Ia bertekad bahwa apapun yang terjadi atas dirinya tetap akan dipertanggungjawabkan. Konsekwensinya untuk datang ke tempat bertugas di wilayah Sumatera Barat, tepatnya di Singkarak merupakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Meskipun ia baru datang di tempat tugasnya, ia tidak mau beristirahat terlalu lama. Ia berkeinginan untuk mulai bekerja di Puskesmas. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (166) ... Yasmin akan diantarkan ke sebuah rumah yang bisa ditempatinya selama bertugas... rumah tersebut sering digunakan untuk menerima tamu-tamu yang datang atau bekerja sementara di Singkarak (hlm. 13).
- (167) ...Yasmin bangkit pula diikuti yang lain-lain.Lanjutnya mengingatkan, “Besok pagi bagaimana Pak Darus?”
 “Sebaiknya Dokter istirahat saja dulu dua tiga hari, menikmati suasana udara ...”
 “Aduh Pak Darus, saya jauh-jauh datang ke sini bukan mau istirahat. Besok saya sudah ingin mulai bekerja”
 “Baiklah kalau begitu, besok pagi saya singgah. Kita bisa sama-sama ke Puskesmas. Dokter kan belum tahu jalan”. (hlm. 18)

Selain itu, Yasmin juga memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU yaitu Pos Pelayanan Terpadu yang memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai gizi, pertumbuhan anak-anak balita, termasuk program imunisasi sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (168) Tak lupa Yasmin memperkenalkan peranan POSYANDU, Pos Pelayanan Terpadu, yang memberikan bimbingan dan penyuluhan perihal gizi, pertumbuhan anak-anak balita, termasuk program imunisasi (hlm. 69).

Yasmin sadar bahwa setiap tugas pasti ada kendalanya. Kendala tersebut berkaitan dengan pelaksanaan berbagai program kesehatan. Masing-masing program yang dilaksanakan memiliki kendala yang spesifik. Namun, pada umumnya kendala yang dihadapi dapat ditanggulangi berkat kerjasamanya dengan seluruh aparat pemerintahan. Kendala tersebut seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Mereka biasanya mengobati anak sakit dengan melakukan upaya pencegahan tetapi hal itu sudah terlambat sehingga penyakit itu telah sampai pada tingkat akut atau kritis. Kasus seperti itu yang banyak dihadapi oleh Yasmin. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini .

- (169) Masing-masing kendala program memiliki kendala spesifik. Walaupun pada umumnya bisa ditanggulangi oleh kerjasama yang baik dengan seluruh aparat pemerintah. Program imunisasi misalnya terbilang sulit, mengingat kesadaran masyarakat masih rendah. Mereka rata-rata cenderung mengobati anak sakit dari melakukan upaya pencegahan. Yasmin banyak menghadapi kasus dimana penyakit telah sampai sampai pada tingkat akut (hlm. 74).

Yasmin melakukan kunjungan ke rumah-rumah pasien yang agak parah kondisinya. Ia selalu rajin melakukannya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (170) Kunjungan ke rumah-rumah pasien yang agak parah kondisinya juga senantiasa rajin dilakukan (hlm. 74).

Dalam membantu mengobati penduduk Yasmin juga tidak lupa memberikan beberapa vitamin kepada istri yang menunggu suaminya yang sedang

sakit. Hal itu dilakukan agar si istri tidak ikut-ikutan sakit. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (171) Istri yang menunggui suami yang sedang sakit itu berkaca-kaca matanya dan terbungkuk-bungkuk mengucapkan terima kasih. Untuknya Yasmin memberikan vitamin, mencegah jangan sampai ia ikut-ikutan sakit (hlm. 125).

Sebagai orang yang disertai tanggung jawab untuk membantu mengobati masyarakat, Yasmin telah melakukan apa yang diperintah oleh Departemen Kesehatan yaitu bertugas sebagai dokter Inpres di desa. Yasmin benar-benar berusaha menjalankan tugasnya dengan baik. Hal itu terlihat ketika ada bencana alam yang menimpa penduduk desa, Yasmin bersama Darussalam dan para perawat menolong penduduk yang menderita luka-luka. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (172) Rumah menyerah terbawa longsor dan tertimbun material. Retaknya tebing ini telah tampak sehari sebelumnya sehingga penduduk berjaga-jaga ... namun, korban yang luka-luka menghindari bahaya di dalam gelap cukup banyak, ... malam itu kembali Yasmin, Darussalam dan para perawat dibangunkan (hlm. 134).

Kepedulian Yasmin akan tugasnya juga sangat ditentukan oleh rasa tanggung jawabnya sebagai dokter dan sebagai anggota (bagian) masyarakat. Sikap Yasmin yang bertanggung jawab tampak ketika ia berusaha mengobati penduduk yang terkena wabah muntaber. Dengan bantuan Agam, Yasmin berusaha untuk menyediakan obat-obatan, garam oralit dan cairan infus dalam jumlah yang cukup besar. Yasmin dan Agam mencurahkan segala tenaga serta perhatiannya untuk menyelamatkan nyawa orang lain. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (173) Agam termasuk ikut bekerja keras memenuhi kebutuhan rumah sakit darurat ... bersama Yasmin mengusahakan pengadaan obat-obatan, garam oralit dan cairan infus dalam jumlah yang cukup besar (hlm. 117).
- (174) Yasmin dan Agam sedang memusatkan perhatian menyelamatkan nyawa orang (hlm. 119).

Selain membantu mengobati penduduk yang terkena wabah muntaber, Yasmin juga berkewajiban membantu mengobati penduduk yang terkena wabah demam berdarah. Ia berusaha menerangkan tentang penyebab penyakit itu kepada warga masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh Agam. Yasmin berharap Agam yang terkenal sebagai pemburu dan menjadi guru olahraga honorer di desanya mau menerangkan kembali kepada masyarakat terutama anak-anak yang berusia 5-14 tahun. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (175) Si Agam ... hmm, pemburu ... (hlm. 20).
- (176) “Guru olahraga honorer di sekolah-sekolah negeri di sini” (hlm. 30).
- (177) “Nyamuk jenis aedes aegypti senang tinggal dan berkembang di genangan air jernih”. Yasmin menerangkan pada Agam “Demam berdarah disebabkan virus bernama dengue yang banyak terkandung dalam air liur nyamuk itu. Penularannya tentu saja melalui gigitan. Untuk mematangkan telurnya nyamuk belang putih berusaha menghisap darah manusia” ... penyakit yang menyerang anak-anak berusia 5-14 tahun... dari data kelompok umur penderita diperkirakan penularan penyakit di lingkungan umur penderita diperkirakan penularan penyakit di lingkungan sekolah cukup tinggi (hlm. 119-120).

Yasmin akhirnya merasa lega setelah lewatnya wabah penyakit menular tersebut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (178) Yang paling lega sekaligus paling letih setelah lewatnya wabah penyakit menular adalah Yasmin (hlm. 123)

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai program kesehatan diantaranya mendidik kader penyuluh kesehatan untuk mewujudkan keluarga berencana (KB) dan kesehatan ibu dan anak, memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK ditunjukkan dalam kutipan (161), (162), (163), (164). Sikap bertanggung jawab dalam membantu menolong para korban terbaliknya KM Mutiara Indah di Danau Singkarak ditunjukkan dalam kutipan (165). Sikap bertanggung jawab pada saat ia mulai bekerja di Puskesmas ditunjukkan dalam kutipan (166), (167). Sikap bertanggung jawab dengan memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU dan imunisasi ditunjukkan dalam kutipan (168). Sikap bertanggung jawab dengan mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan ditunjukkan dalam kutipan (169). Sikap bertanggung jawab dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya ditunjukkan dalam kutipan (170), (171). Sikap bertanggung jawab dengan membantu penduduk desa yang tertimpa bencana alam ditunjukkan dalam kutipan (172). Sikap bertanggung jawab tampak pada saat ia berusaha mengobati penduduknya yang terkena wabah muntaber dan wabah demam berdarah ditunjukkan dalam kutipan (173), (174), (175), (176), (177), (178).

3.7 Sikap Memperhatikan Rakyat Kecil

Yasmin sebagai seorang dokter juga memperhatikan rakyat kecil. Perhatian Yasmin terhadap rakyat kecil ditunjukkan oleh sikapnya kepada Darmawan. Ia benci terhadap tindakan Darmawan yang telah menggusur pemukiman penduduk di Pasar Minggu. Pemukiman itu akan dijadikan pemukiman baru yang mewah.

Yasmin benci kepada Darmawan, ayahnya. Darmawan adalah pemilik perusahaan Darma Setia Persada yang telah menggusur pemukiman tersebut. Karena sangat bencinya kepada sikap Darmawan yang tidak memperdulikan rakyat kecil (penduduk yang terkena gusuran) Yasmin menjadi marah. Yasmin berbuat itu karena perbuatan Darmawan yang menyengsarakan penduduk. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(179) ... Di Pasar Minggu. Perkampungan yang tadinya penuh rumah penduduk dan masih banyak pohon buah-buahan itu sudah rata dengan tanah. Traktor dan berbagai alat besar mondar-mandir di sana membuat jalan baru. Jelas, di sini akan dibangun kawasan pemukiman baru yang serba mewah. Sudah ada rumah percontohnya. Yasmin tak perlu susah mencari, di sebuah tempat terpancang papan nama perusahaan penggarapnya, Darmawan Setia Persada inilah perusahaan milik Darmawan, ayahnya. Darah Yasmin mendidih menghadapi kenyataan ini, seluruh persendiannya gemetar (hlm.162).

Yasmin juga pergi ke kantor pemasaran sebagai rasa pedulinya terhadap sahabatnya yang ikut terkena penggusuran. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(180) Yasmin langsung tancap gas menuju kantor pemasaran ...”Saya ke sini mencari sahabat saya ... ternyata rumahnya sudah digusur. Saya ingin tahu ke mana dia pindah (hlm. 162).

Yasmin berusaha memberikan penjelasan kepada Darmawan, ayahnya. Yasmin mencoba menyadarkan ayahnya agar mau membantu mereka yang

dirugikan karena harus pindah. Bantuan tersebut supaya diberikan kepada pemilik warung atau orang tua yang anak-anaknya terpaksa pindah sekolah. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(181) “Apa salahnya papa bermurah hati sedikit membantu siapa-siapa yang dirugikan karena harus pindah. Para pemilik warung dan berbagai usaha lain misalnya. Atau orangtua yang anak-anaknya terpaksa pindah sekolah. Semua kan perlu biaya”. (hlm. 166)

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap memperhatikan rakyat kecil. Sikap memperhatikan rakyat kecil ditunjukkan oleh sikapnya kepada Darmawan yang telah menggusur pemukiman penduduk ditunjukkan dalam kutipan (179). Sikap memperhatikan rakyat kecil dengan pergi ke kantor pemasaran milik Darmawan ditunjukkan dalam kutipan (180). Sikap memperhatikan rakyat kecil ditunjukkan dengan memberikan penjelasan kepada Darmawan untuk membantu penduduk yang dirugikan ditunjukkan dalam kutipan (181).

3.8 Sikap Setia pada Tugas

Yasmin adalah seorang dokter yang setia pada tugasnya. Kesetiaan pada tugas yang dimilikinya sangat besar, sehingga ia sering tidak memperdulikan kapan dan di mana pasiennya tinggal. Yasmin selalu menyempatkan diri untuk memenuhi panggilan pasiennya dan ia tidak pernah menghiraukan waktu baik sore atau malam serta jarak jauh atau dekat yang akan ditempuhnya. Ia selalu siap menerima panggilan siapa pun di sembarang waktu dan tempat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(182) “Hah?! Aripan? Malam begini? Jauh sekali”. Agam terpana memandang ketiga orang dihadapannya, terutama Yasmin (hlm. 66).

(183) ... Yasmin sengaja mencari susah tak ada dalih menolak panggilan siapa pun di sembarang waktu dan tempat (hlm. 129).

Meskipun sedang sakit ia tetap setia untuk datang ke rumah pasien atau penduduk yang sakit keras. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(184) Sore hari ini Yasmin mengenakan mantel, udara mendung, angin bertiup kencang. Sejak siang badannya terasa kurang enak. Malam hari Yasmin berkurung di kamar, sembunyi di bawah selimut (hlm. 123).

(185) “Jadi kau mau pergi juga?!” Elin mencoba menunda sambil mengajuk setelah melihat Yasmin menyiapkan alat-alat kedokteran. “Apa boleh buat”. Yasmin meringis (hlm. 124).

Yasmin berangkat menuju rumah penduduk yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan bantuan dari siapa pun. Akan tetapi, Agam saat itu ada di rumah dan ia bersedia mengantarkan Yasmin dengan naik mobil. Meskipun tempatnya jauh naik ke atas bukit, Yasmin tetap pergi menjalankan tugas mengobati pasiennya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(186) Yasmin bergegas bangkit. “Tolong bilang aku akan segera ke sana” (hlm.123).

(187) ... Jauh sekali Yasmin ... naik ke atas bukit. Sebaiknya kau jangan pergi, nanti kau sendiri yang sakit. Cuaca begini buruk ... “Tapi, aku takut terjadi apa-apa dengan pasien itu, Elin”. Yasmin bergegas ganti pakaian (hlm. 123).

(188) “Kalau begitu kupanggilkan Agam ... kulihat mobilnya”
“Terima kasih Elin kau baik sekali”.
Kalaupun Agam tidak ada, pikir Yasmin, ia akan memakai motor bebeknya (hlm. 124).

Sebagai seorang dokter muda yang mengemban tugas di daerah yang asing bagi dirinya, Yasmin dengan kesetiiaannya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Yasmin bertekad mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Sikap setia pada tugas inilah yang membuat ia dihormati dan disenangi oleh masyarakat. Hal itu terlihat ketika ia sakit, berduyun-duyun penduduk datang menjenguk. Banyak penduduk yang membawakan oleh-oleh seperti pisang setandan, ubi, buah-buahan, kue, dan masakan. kedatangan penduduk untuk menjenguk Yasmin yang sedang sakit merupakan tanda hormat dan rasa sayang mereka kepada Yasmin. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (189) Soal sakitnya Yasmin segera tersebar ke seluruh penjuru kecamatan. Berduyun-duyun orang membesuk. Tapi, Elina tidak mengizinkan mereka menemui Yasmin. Terlalu banyak, Yasmin bisa pingsan. Oleh-olehnya saja diterima Elina. Lalu diperlihatkan ke Yasmin, membuat Yasmin cengar-cengir. Pisang setandan, ubi sebakul ... buah-buahan, kue-kue, masakan ... sampai yang mustahil bisa dimakan orang sakit (hlm. 130).

Karena sikapnya yang setia pada tugas, maka Yasmin dapat menyelesaikan tugasnya di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tepat pada waktunya. Pada saat kepergiannya para wanita merasa terharu dan kehilangan mengingat jasanya menolong para penduduk atau masyarakat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (190) “ ... Yasmin akan pergi juga tepat pada waktunya (hlm. 151).
- (191) “Hari ini kita bersama-sama melepas kepergian dokter Yasmin yang telah selesai masa tugasnya untuk kembali ke ibukota (hlm. 147).
- (192) ... Beberapa wanita ada yang berkaca-kaca matanya mengingat jasa-jasa dokter Yasmin tersebut yang kian terasa lekat di hati dan ingatan justru setelah ia akan pergi.... (hlm. 148).

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP* adalah berupa sikap setia pada

tugas. Sikap setia pada tugas ditunjukkan dengan menerima panggilan siapapun di sembarang tempat dan waktu tampak dalam kutipan (182), (183). Sikap setia pada tugas ditunjukkan dengan tetap datang ke rumah pasien atau penduduk meskipun ia sedang sakit ditunjukkan dalam kutipan (184), (185). Sikap setia pada tugas dengan tetap menjalankan tugas mengobati pasien meskipun tempatnya jauh ditunjukkan dalam kutipan (186), (187), (188). Sikap setia pada tugas membuat ia dihormati dan disenangi oleh penduduk ditunjukkan dalam kutipan (189). Sikap setia pada tugas ditunjukkan dengan menyelesaikan tugasnya dengan baik di wilayah Kecamatan X Koto Singkarak tepat pada waktunya ditunjukkan dalam kutipan (190), (191), (192).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat ditunjukkan oleh sikapnya yang rela kutipan (103), (104), (105), (106), (107), (108), (109), (110), (111), (112), (113), (114), (115). Sikap sabar kutipan (116), (117), (118), (119), (120), (121), (122), (123). Sikap rendah hati kutipan (124), (125), (126), (127), (128), (129), (130), (131), (132), (133), (134), (135), (136), (137), (138), (139), (140). Sikap mawas diri kutipan (141), (142), (143), (144), (145), (146), (147), (148), (149), (150). Sikap tabah kutipan (151), (152), (153), (154), (155), (156), (157), (158), (159), (160). Sikap bertanggung jawab kutipan (161), (162), (163), (164), (165), (166), (167), (168), (169), (170), (171), (172), (173), (174), (175), (176), (177), (178). Sikap memperhatikan rakyat kecil kutipan (179), (180), (181). Sikap setia pada tugas kutipan (182), (183), (184), (185), (186), (187), (188), (189), (190), (191), (192).

BAB IV

IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS NOVEL *TANAH PERBATASAN* KHUSUSNYA SIKAP PENGABDIAN TOKOH YASMIN TERHADAP MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMU

Dalam kurikulum pendidikan nasional 1994, guru diberi kebebasan untuk memilih bahan dan metode pengajaran sastra. Guru diberi kebebasan, akan tetapi kebebasan yang dimaksud tetap mengacu pada kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Guru dapat memilih novel ataupun bentuk karya sastra yang lain sebagai alternatif bahan pembelajaran.

Novel *TP* karya Ray Rizal dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU dengan pertimbangan bahwa dalam novel *TP* memiliki tiga aspek penting sebagai pertimbangan dalam memilih bahan pembelajaran sastra. Tiga aspek tersebut adalah (1) bahasa, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya siswa (Moody via Rahmanto, 1988:27).

Pemilihan bahan harus memperhatikan aspek bahasa maksudnya bahan yang di pilih harus sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa yang meliputi : tata bahasa, kosa kata, dan isi wacana. Dari aspek bahasa, novel *TP* menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kosa kata yang dipergunakan merupakan kosa kata yang sudah dikenal oleh siswa. Dalam novel *TP*, ada beberapa kosakata yang menggunakan bahasa Sumatra Barat (Bahasa Minangkabau), tetapi bahasa Sumatra Barat itu mudah dipahami oleh siswa.

Dari aspek psikologi, novel *TP* sesuai dengan tahap perkembangan psikologi siswa SMU karena siswa SMU berada pada tahap generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya). Pada tahap ini siswa sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena, mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena itu yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafati untuk menentukan keputusan-keputusan moral (Moody via Rahmanto, 1988:30). Dengan membaca novel *TP*, siswa SMU dapat menemukan suatu fenomena tentang pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat. Pengabdian tokoh Yasmin sebagai seorang dokter terhadap masyarakat dapat dilihat dari sikapnya. Jadi, dengan membaca novel *TP*, siswa dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi hidupnya.

Dari aspek latar belakang budaya siswa, novel *TP* mengangkat masalah-masalah yang tidak asing lagi bagi siswa yaitu arti suatu pengabdian khususnya pengabdian masyarakat. Siswa SMU sudah tidak asing lagi dengan masalah pengabdian karena mereka sering mendengar tentang “pengabdian”. Mereka juga sering melihat bagaimana pengabdian seorang postur, polisi, tentara, guru dan sebagainya. Novel *TP* mempunyai latar belakang budaya Sumatera Barat karena di dalam novel *TP* ada kosakata bahasa Sumatera Barat (bahasa Minangkabau). Kosakata bahasa Sumatera Barat (bahasa Minangkabau) dalam novel *TP* dapat dicari artinya dalam *Kamus Bahasa Minangkabau – Indonesia* juga secara eksplisit terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dengan demikian, novel *TP* dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU yang

berlatar belakang budaya Sumatera Barat. Akan tetapi, novel *TP* dapat saja dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk siswa yang tidak berlatar belakang budaya Sumatera Barat.

Dengan menjadikan novel *TP* sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU, siswa dapat melatih keterampilan menyimak dengan mendengarkan novel *TP* yang dibacakan oleh guru atau siswa lain. Siswa dapat melatih keterampilan wicara dengan kegiatan diskusi mengenai novel *TP* di dalam kelompok. Siswa dapat melatih keterampilan menulis dengan kegiatan misalnya kegiatan menulis ulang hasil pemahaman tentang tokoh-tokohnya, perwatakannya, nilai-nilai pendidikan dalam novel *TP*, dan membuat sinopsisnya.

Novel *TP* mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya nilai suatu pengabdian terhadap masyarakat. Oleh karena itu, novel *TP* dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra untuk siswa SMU kelas 1 Cawu II. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama. Butir pembelajarannya adalah membahas nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Dari tujuan dan butir pembelajaran tersebut disusun beberapa tujuan pembelajaran khusus yaitu (1) siswa dapat mendeskripsikan penokohan tokoh Yasmin; (2) siswa dapat mendeskripsikan alur dalam novel *TP*; (3) siswa dapat mendeskripsikan latar dalam novel *TP*; (4) siswa dapat menemukan tema dalam novel *TP*; (5) siswa dapat mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat; (6) siswa dapat mendeskripsikan dua nilai pendidikan yang



tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*.

Seperti telah dikemukakan dalam landasan teori, agar tujuan pembelajaran sastra dapat berhasil dengan baik diperlukan beberapa petahapan pembelajaran. Berkaitan dengan implementasi hasil analisis novel *TP* khususnya sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dengan pembelajaran sastra di SMU untuk kelas I Cawu II, ada contoh langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru. Contoh tersebut disajikan dalam enam tahapan tata cara penyajian pelaksanaan pembelajaran sastra yaitu (1) pelacakan pendahuluan, (2) penentuan sikap praktis, (3) introduksi, (4) penyajian, (5) diskusi, (6) pengukuhan atau tes (Moody via Rahmanto, 1988:43). Berikut ini akan disajikan contoh pembelajaran sastra untuk siswa SMU kelas I Cawu II, melalui enam tahapan tata cara penyajian dan contoh Program Satuan Pelajarannya. Adapun karya sastra yang dipergunakan sebagai contoh pembelajaran sastra adalah novel *TP* karya Ray Rizal yang memuat sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.

4.1 Pelacakan Pendahuluan

Sebelum menyajikan novel *TP* di depan kelas, guru perlu memahami terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman awal tentang novel yang akan disajikan sebagai bahan. Dari pemahaman awal tentang novel *TP* dapat diketahui bahwa novel ini ditulis oleh Ray Rizal. Novel *TP* ini adalah novelnya yang pertama. Membaca judulnya, isinya barangkali menggambarkan suatu daerah yang berada di dekat batas wilayah tertentu. Daerah yang dimaksud itu terletak di

wilayah Sumatera dan Jawa, tepatnya di Sumatera Barat dan Jakarta. Daerah Sumatera Barat terkenal dengan keindahan alamnya yaitu pegunungan Bukit Barisan dan juga Danau Singkarak yang airnya jernih. Sedangkan di Jakarta terdapat obyek wisata yang terkenal yaitu Kepulauan Seribu. Oleh karena itu, dilihat dari judulnya barangkali isinya menceritakan tentang keindahan alam di daerah Sumatera Barat dan Jakarta serta kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Setelah membaca novel *TP*, dugaan tersebut ternyata tidak seluruhnya benar. Memang sebagian besar latar tempat yang digunakan dalam novel *TP* adalah di daerah Sumatera Barat dan Jakarta, tetapi bukan berarti isi cerita novel tersebut mengisahkan tentang keindahan alam dan kehidupan di daerah Sumatera Barat serta Jakarta.

Novel *TP* lebih menekankan tentang pengabdian seorang dokter muda yaitu tokoh Yasmin yang berasal dari Jakarta. Setelah lulus dari fakultas kedokteran, tokoh Yasmin langsung bekerja di wilayah Sumatera Barat, tepatnya di desa Kampung Tengah Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dalam novel *TP*, pengabdian tokoh Yasmin yang menonjol adalah pengabdianya terhadap masyarakat. Pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dapat dilihat dari sikapnya.

Di dalam novel *TP*, Ray Rizal terlihat benar-benar memahami arti suatu pengabdian terhadap masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari sikap tokoh Yasmin. Pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat ditunjukkan oleh sikapnya yang rela, sabar, rendah hati, mawas diri, tabah, bertanggung jawab, memperhatikan rakyat kecil, dan setia pada tugas.

Bahasa yang dipergunakan dalam novel ini sederhana dan lancar. Novel ini tidak banyak menggunakan kosakata bahasa Sumatera Barat (bahasa Minangkabau). Kosakata bahasa Sumatera Barat (bahasa Minang) dalam novel ini dapat dicari artinya selain dalam *Kamus Bahasa Minangkabau – Indonesia* secara eksplisit juga terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Tema dalam novel ini sangat penting untuk zaman modern sekarang ini karena novel ini mengajarkan tentang suatu pengabdian. Kegigihan seseorang dalam mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri dan ilmunya demi kepentingan masyarakat jarang ditemui pada zaman modern sekarang ini. Hal itu disebabkan pengabdian memerlukan pengorbanan yang cukup besar. Oleh karena itu, tema yang disajikan dalam novel *TP* merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dan dijadikan bahan diskusi bagi siswa SMU. Mereka mulai dibimbing untuk dapat menghayati arti suatu pengabdian, kemudian dengan tindakan nyata melakukan pengabdian secara ikhlas untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, melalui novel ini siswa dapat menemukan nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu mendewasakan kepribadiannya. Hal itulah antara lain yang ingin disampaikan oleh Ray Rizal dalam novel ini.

4.2 Penentuan Sikap Praktis

Pada tahap ini guru hendaknya memberikan informasi yang dapat mempermudah siswa untuk memahami novel yang akan disajikan. Novel yang akan disajikan di depan kelas usahakan tidak terlalu tebal, agar siswa tidak merasa cepat bosan.

Novel *TP* tebalnya 208 halaman, terdiri dari 16 bab. Alur ceritanya sederhana dan mudah untuk diikuti. Siswa perlu diarahkan perhatiannya pada sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakatnya. Berkaitan dengan tema novel ini, siswa perlu mendata tokoh-tokoh yang ada, perwatakan tokoh, dan latar. Siswa juga perlu dianjurkan untuk membaca buku berjudul *Ilmu Budaya Dasar* karangan Prasetya khususnya 158-161, Mustopo halaman 1999, Sulaeman halaman 192-193, serta buku berjudul *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* karangan Sujarwa halaman 122 untuk memperluas gambaran tentang arti “pengabdian”. Dengan membaca buku ini, siswa diharapkan dapat memahami, kemudian menemukan pengabdian tokoh Yasmin sebagai seorang dokter terhadap masyarakat dalam novel *TP* karya Ray Rizal ini.

4.3 Introduksi

Sebelum mulai mengajar, guru hendaknya memberikan pengantar mengenai bahan yang akan diajarkan. Pengantar ini dimaksudkan untuk menambah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menambah motivasi siswa, misalnya guru menyapa siswa terlebih dahulu dengan suara yang lembut. Guru menanyakan tugas seorang dokter dan pengalaman suka dukanya sebagai seorang dokter. Dari pembicaraan mengenai tugas seorang dokter dan pengalaman suka dukanya tersebut guru kemudian menyinggung tugas seorang dokter yang ditempatkan di wilayah terpencil yaitu di daerah Sumatera Barat. Guru dapat bercerita sedikit mengenai daerah Sumatera Barat.

Dari pembicaraan itu, kemudian guru menunjukkan novel yang akan diajarkan. Dengan bercerita sedikit mengenai tugas seorang dokter diharapkan siswa akan merasa tertarik untuk membaca novel *TP*. Untuk menambah rasa ingin membaca siswa terhadap novel tersebut, guru dapat juga memaparkan sedikit cerita dalam novel tersebut terutama pada bagian-bagian yang dinilai dapat menarik perhatian siswa. Contohnya guru memaparkan obyek wisata yang terkenal seperti Danau Singkarak di Sumatera Barat dan Pulau Seribu di Jakarta. Dengan demikian, mereka akan bersemangat untuk membaca novel tersebut.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana agar semua siswa dapat membaca novel *TP*. Guru dapat menyiapkan beberapa buah novel *TP*, misalnya sepuluh buah. Siswa diminta untuk membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat orang anak. Satu kelompok akan mendapat satu buah novel. Siswa diminta membaca novel tersebut secara bergantian dan siswa yang lain mendengarkan. Pada pertemuan hari itu cukup membaca bagian satu, dua, dan tiga. Apabila belum selesai dapat dilanjutkan di rumah dan apabila tidak ada tugas yang lain siswa dapat membaca bagian selanjutnya. (Siswa membaca novel dan guru menunggui aktivitas siswa membaca novel di kelas).

4.4 Penyajian

Bab I, II dan III. Sebelum memulai bab I, II dan III, guru hendaknya telah menyiapkan daftar pertanyaan pemahaman untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami bab-bab tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Peristiwa apakah yang terjadi pada awal cerita?
- 2) Sebutkan tempat yang melatari terjadinya peristiwa tersebut!
- 3) Sebutkan tokoh-tokoh yang muncul pada bab I, II, dan III!
- 4) Siapakah yang menjadi tokoh utamanya? Mengapa?
- 5) Apa pekerjaan tokoh utama tersebut?

Setelah pertanyaan-pertanyaan bersifat informatif tersebut terjawab, siswa diberi pertanyaan yang lebih mendalam. Adapun pertanyaan-pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap Yasmin menghadapi Darussalam yang terlambat menjemputnya? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
- 2) Mengapa Yasmin tidak memilih-milih tempat dalam bertugas? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret dalam novel!
- 3) Mengapa keberadaan Yasmin sebagai dokter diremehkan oleh Agam? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
- 4) Bagaimana tanggapan keluarga Halimah menyambut kedatangan Yasmin di rumah mereka? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
- 5) Bagaimana upaya Yasmin mengubah penampilannya agar terlihat berwibawa? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!

Bab IV, V, dan VI. (Setelah membaca dan mendiskusikan bab IV, V, dan VI). Untuk pelajaran yang akan datang, Ibu harap kalian sudah membaca bab IV,

V, VI tersebut. Berikut ini Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan kita diskusikan pada pertemuan yang akan datang.

1. Apa yang dilakukan Yasmin dan Darussalam menghadapi penduduk yang terkena serangan babi hutan?
2. Apa yang dilakukan Yasmin pada saat musim panen? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
3. Siapakah yang mengucapkan kata-kata pembunuh terhadap Yasmin? Mengapa ia melakukannya? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
4. Bagaimana sikap Yasmin menghadapi wanita yang mengamuk tersebut? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
5. Mengapa Agam mau bercakap-cakap dengan Yasmin?

Bab VII, VIII, dan IX. (Setelah membaca dan mendiskusikan bab IV, V, dan VI). Nah, kita telah selesai mendiskusikan bab IV, V, dan VI. Untuk pertemuan yang akan datang, Ibu harap kalian sudah membaca bab VII, VIII, dan IX di rumah. Pertemuan yang akan datang, kita tinggal mendiskusikan bersama isi bab VII, VIII, dan IX. Berikut ini Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan kita diskusikan pada pertemuan yang akan datang.

1. Mengapa Agam mau mengantarkan Yasmin mengobati pasien di malam hari? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
2. Mengapa Yasmin kakinya menjadi bengkak? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
3. Bagaimana sikap Yasmin menghadapi pasiennya yang marah?

4. Apa yang dilakukan Yasmin saat terjadinya musibah terbaliknya KM Mutiara Indah?
5. Bagaimana sikap Yasmin ketika melihat Agam yang berbuat kasar terhadap orang yang akan meracuni anjingnya?

Bab X, XI, dan XII. (Setelah membaca dan mendiskusikan bab VII, VIII, dan IX). Anak-anak kita telah selesa mendiskusikan bab VII, VIII, dan IX. Untuk pertemuan yang akan datang, Ibu harap kalian sudah membaca bab X, XI, dan XII di rumah. Pertemuan yang akan datang, kita tinggal mendiskusikan bersama isi bab VII, VIII, dan IX. Berikut ini Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan kita diskusikan pada pertemuan yang akan datang.

1. Mengapa Yasmin diajak berjalan-jalan ke obyek wisata oleh Agam? Jelaskan jawaban Anda disertai bukti konkret yang ada dalam novel!
2. Apa yang dilakukan oleh Yasmin ketika wabah muntaber berjangkit?
3. Apa yang dilakukan Yasmin untuk menanggulangi penyakit demam berdarah?
4. Bagaimana sikap Yasmin yang sedang sakit menghadapi panggilan penduduk yang sedang membutuhkan pertolongannya? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
5. Bagaimana sikap Yasmin menghadapi penduduk yang tertimpa bencana alam?

Bab XIII, XIV, dan XV. (Setelah membaca dan mendiskusikan bab X, XI, dan XII). Nah, anak-anak kita telah selesai mendiskusikan bab X, XI, dan XII. Untuk pertemuan yang akan datang, Ibu harap kalian sudah membaca bab XIII, XIV, dan XV di rumah. Untuk pertemuan yang akan datang, kita tinggal men-

diskusikan bersama isi bab XIII, XIV, dan XV. Berikut ini Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan kita diskusikan pada pertemuan yang akan datang.

1. Mengapa penduduk desa berterima kasih kepada Yasmin? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
2. Mengapa banyak wanita yang merasa terharu pada saat kepergian Yasmin?
3. Mengapa Halimah patut dijadikan teladan?
4. Mengapa Yasmin marah kepada Darmawan?
5. Mengapa Yasmin mau mengajak Agam ke Pulau Seribu?

Bab XVI. (Setelah membaca dan mendiskusikan bab XIII, XIV, dan XV).

Nah, anak-anak masih ada satu bab lagi. Ibu harap kalian membaca satu bab terakhir ini. Pada pertemuan yang akan datang, kita tinggal mendiskusikannya. Berikut ini Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan kita diskusikan pada pertemuan yang akan datang.

1. Bagaimana sikap Halimah melihat kedatangan Agam? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
2. Mengapa kelegaan yang dirasakan oleh Halimah dan Elina hanya sebentar? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
3. Mengapa Agam merasa bangga pada saat mengantarkan Yasmin?
4. Mengapa Agam kembali berburu? Jelaskan jawaban Anda disertai dengan bukti konkret yang ada dalam novel!
5. Apa yang dilakukan Agam setelah sembuh dari sakitnya?

4.5 Diskusi

Untuk mengakhiri pembelajaran novel ini, siswa diajak untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya secara lisan dan tertulis. Pertanyaan-pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan tokoh Yasmin?
2. Bagaimana alur dalam novel *TP*?
3. Bagaimana latar tempat dalam novel *TP*?
4. Bagaimana latar waktu dalam novel *TP*?
5. Bagaimana latar sosial dalam novel *TP*?
6. Apakah tema yang terdapat dalam novel *TP*?
7. Sebutkan sikap tokoh Yasmin sebagai seorang dokter yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat! Jelaskan jawaban Anda secara singkat dan jelas!
8. Sebutkan dua nilai pendidikan yang dapat kalian temukan setelah membaca novel tersebut!

(Kunci jawaban pertanyaan pada tahap penyajian dan tahap diskusi dapat dilihat pada lampiran).

4.6 Pengukuhan (Tes)

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap novel *TP*, dapat dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa. Tugas lanjutan ini dikerjakan secara individu dan tugas ini dikumpulkan. Tugasnya adalah menyuruh siswa membuat sinopsis novel *TP*.

4.7 Contoh Program Satuan Pelajaran

Di bawah ini disajikan contoh Program Satuan Pelajaran novel *TP* khususnya mengenai sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat. Contoh Program Satuan Pelajaran ini ditujukan untuk siswa SMU kelas 1 Cawu II.

PROGRAM SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	:	Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	:	Kesusastraan
Satuan Pendidikan	:	SMU
Kelas	:	1
Cawu	:	II
Waktu	:	2 kali pertemuan (@ 45 menit)

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat mendeskripsikan penokohan tokoh Yasmin.
2. Siswa dapat menemukan tema dalam novel *TP*.
3. Siswa dapat mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.

4. Siswa dapat mendeskripsikan dua nilai pendidikan yang tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*.

III. Materi Pelajaran

3.1. Pengertian Penokohan

Penokohan adalah penyajian tokoh dan penciptaan citra tokoh. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca (Sudjiman, 1988:23).

3.2. Pengertian Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya (Sudjiman, 1988:50).

3.3. Pengertian Pengabdian Masyarakat

Pengabdian adalah perbuatan manusia baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau suatu ikatan dan semua dilakukan secara ikhlas. Pengabdian pada dasarnya adalah rasa tanggung jawab (Prasetya, 1998:161). Pengabdian juga dapat berarti pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan rasa kasih sayang, cinta, tanggung jawab, dan lain-lain kepada sesuatu (Sulaeman, 1998:93). Motivasi seseorang untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat disebabkan orang tersebut merupakan anggota masyarakat. Ia tidak dapat hidup tanpa orang lain karena tiap-tiap orang saling membutuhkan (Prasetya, 1998:159). Oleh karena itu, sebagai wujud tanggung jawabnya kepada masyarakat, ia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat (Sujarwa, 1999:122). Sikap

pengabdian terhadap masyarakat dapat berupa sikap rela, sabar, rendah hati, mawas diri, tabah, bertanggung jawab, memperhatikan rakyat kecil, setia pada tugas.

3.4. Pengertian Nilai Pendidikan

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Moeliono,1990:690). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Moeliono, 1990:232). Nilai-nilai pendidikan tersebut tercermin melalui sikap pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh tokoh Yasmin.

V. Kegiatan Belajar Mengajar

Tujuan Pembelajaran Khusus	Kegiatan Belajar Mengajar	Tugas		Waktu (menit)
		K	P	
1. Siswa dapat mendeskripsikan penokohan tokoh Yasmin.	1. Apersepsi dengan menanyakan kembali novel yang telah dipelajari sebelumnya.			2
	2. Guru menjelaskan pengertian penokohan.			4
2. Siswa dapat menemukan tema dalam novel <i>TP</i> .	3. Siswa mendiskusikan penokohan tokoh Yasmin.	V		6
	4. Siswa membacakan hasil diskusi		V	3
	5. Guru meluruskan jawaban siswa			3
	6. Guru menjelaskan pengertian tema.			4
	7. Siswa mendiskusikan tema yang terdapat dalam novel <i>TP</i> .	V		6
	8. Siswa membacakan hasil diskusi		V	3
3. Siswa dapat mendeskripsikan pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.	9. Guru meluruskan jawaban siswa			3
	10. Guru menjelaskan pengertian pengabdian masyarakat			6
	11. Siswa mendiskusikan sikap-sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat.	V		12
4. Siswa dapat mendeskripsikan dua nilai pendidikan yang tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel <i>TP</i> .	12. Siswa membacakan hasil diskusi		V	5
	13. Guru meluruskan jawaban siswa			4
	14. Guru menjelaskan pengertian nilai pendidikan.			4
	15. Siswa mendiskusikan dua nilai pendidikan yang terdapat dalam novel <i>TP</i> .	V		6
	16. Siswa membacakan hasil diskusi		V	3
	17. Guru meluruskan jawaban siswa			3
	18. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diberikan.			13

VI. Alat Pembelajaran dan Sumber

1. Alat: Novel *TP*.

2. Sumber:

Moeliono, Anton M. (Ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prasetya, Joko Tri. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Eresco.

VII. Penilaian

A. Penilaian Proses Belajar

1. Bagaimana penokohan tokoh Yasmin?
2. Tentukan tema dalam novel *TP*!

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Sebutkan sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat! Jelaskan secara singkat!
2. Sebutkan dua nilai pendidikan yang tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat yang terdapat dalam novel *TP*! Berikan alasanmu secara singkat.

Kunci jawaban:

A.1. Tokoh Yasmin dilukiskan sebagai anak bungsu yang ingin melepaskan diri dari orang tuanya, mandiri, tegas, supel, setia pada tugas, bertanggung jawab, tabah dan sederhana, serta rela.

A.2. Tema yang terdapat dalam novel *TP* adalah kegigihan seseorang dalam mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri dan ilmunya memerlukan pengorbanan.

B.1. Sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat adalah berupa sikap rela mengorbankan kebahagiaannya dengan meninggalkan keluarga dan kehidupannya yang mewah di kota. Ia ingin mengabdikan ilmunya untuk membantu masyarakat di wilayah Sumatera Barat. Ia rela menjalankan tugas di tempat yang jauh dan medannya sulit serta rela berkorban mengobati pasien yang tidak mampu membayarnya. Ia juga rela menyediakan tenaganya serta rela ditempatkan di mana saja.

Sikap sabar kepada orang lain demi menjaga keselarasan dengan orang lain. Sabar terhadap pasiennya yang marah kepadanya dan pasien yang masih anak-anak. Ia sabar terhadap ulah Agam serta sabar terhadap Mantri Darussalam yang terlambat menjemputnya.

Sikap rendah hati dengan tidak menyombongkan kekayaan dan tingkat pendidikannya. Ia bersikap rendah hati terhadap Mantri Darussalam, Elina dan Halimah, serta rendah hati terhadap penduduk desa. Ia tidak menyombongkan gelarnya sebagai dokter, dan mau makan bersama dengan para petani. Ia tidak membedakan

pasien yang kaya dan miskin serta rendah hati terhadap orang lain. Sikap mawas diri dengan menyadari kesalahannya. Ia diremehkan keberadaannya sebagai dokter oleh Agam karena penampilannya. Oleh karena itu, ia berusaha memperbaikinya. Sikap tabah dalam menghadapi berbagai cobaan pada saat menjalankan tugasnya sebagai dokter yaitu tetap tabah menghadapi pasiennya yang telah merusak rumah dinasny, dan tabah berpisah dengan Agam untuk bertugas lagi di Kalimantan Timur.

Ia bertanggung jawab atas pekerjaannya dalam menjalankan berbagai program kesehatan diantaranya mendidik penyuluh kesehatan untuk mewujudkan KB serta kesehatan ibu dan anak, memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK, memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU dan imunisasi. Bertanggung jawab dengan mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Membantu mengobati penduduk yang terkena wabah penyakit dan membantu penduduk yang tertimpa bencana alam. Sikap memperhatikan rakyat kecil terutama pada penduduk yang terkena pengusuran. Setia pada tugas dengan selalu menyempatkan diri untuk memenuhi panggilan siapa pun di sembarang tempat dan waktu, serta tetap datang ke rumah pasien atau penduduk meskipun

sedang sakit. Ia tetap menjalankan tugas mengobati pasien meskipun tempatnya jauh serta menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

B.2. Contoh nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *TP*

(1) Reli

Nilai ini dapat dipahami dari sikap Yasmin yang telah meninggalkan keluarga dan kehidupan mewah di kota. Ia ingin mengabdikan ilmunya untuk membantu masyarakat di wilayah Sumatera Barat. Selain itu, ia juga menyediakan tenaganya untuk membantu mengobati penduduk. Dalam menjalankan tugasnya ia juga bersedia ditempatkan di mana saja dan harus menempuh medan yang sulit. Ia juga tidak memaksa penduduk yang kurang mampu untuk membayar biaya pengobatannya. Tindakan Yasmin tersebut merupakan wujud sikap reli.

(2) Bertanggung jawab

Nilai ini terungkap dari usaha Yasmin untuk melaksanakan berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai dokter diantaranya mendidik kader penyuluh kesehatan untuk mewujudkan keluarga berencana (KB) dan kesehatan ibu dan anak. Ia juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK, serta memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU dan imunisasi. Bertanggung jawab dengan mengatasi berbagai

kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Selain itu, ia juga ikut membantu untuk menolong para korban terbaliknya KM. Mutiara Indah di Danau Singkarak. Ia juga membantu mengobati penduduk yang terkena wabah penyakit serta membantu penduduk yang tertimpa bencana alam. Tindakan tokoh Yasmin tersebut merupakan wujud tanggung jawabnya sebagai seorang dokter.

Yogyakarta, 24 Januari 2001

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nama

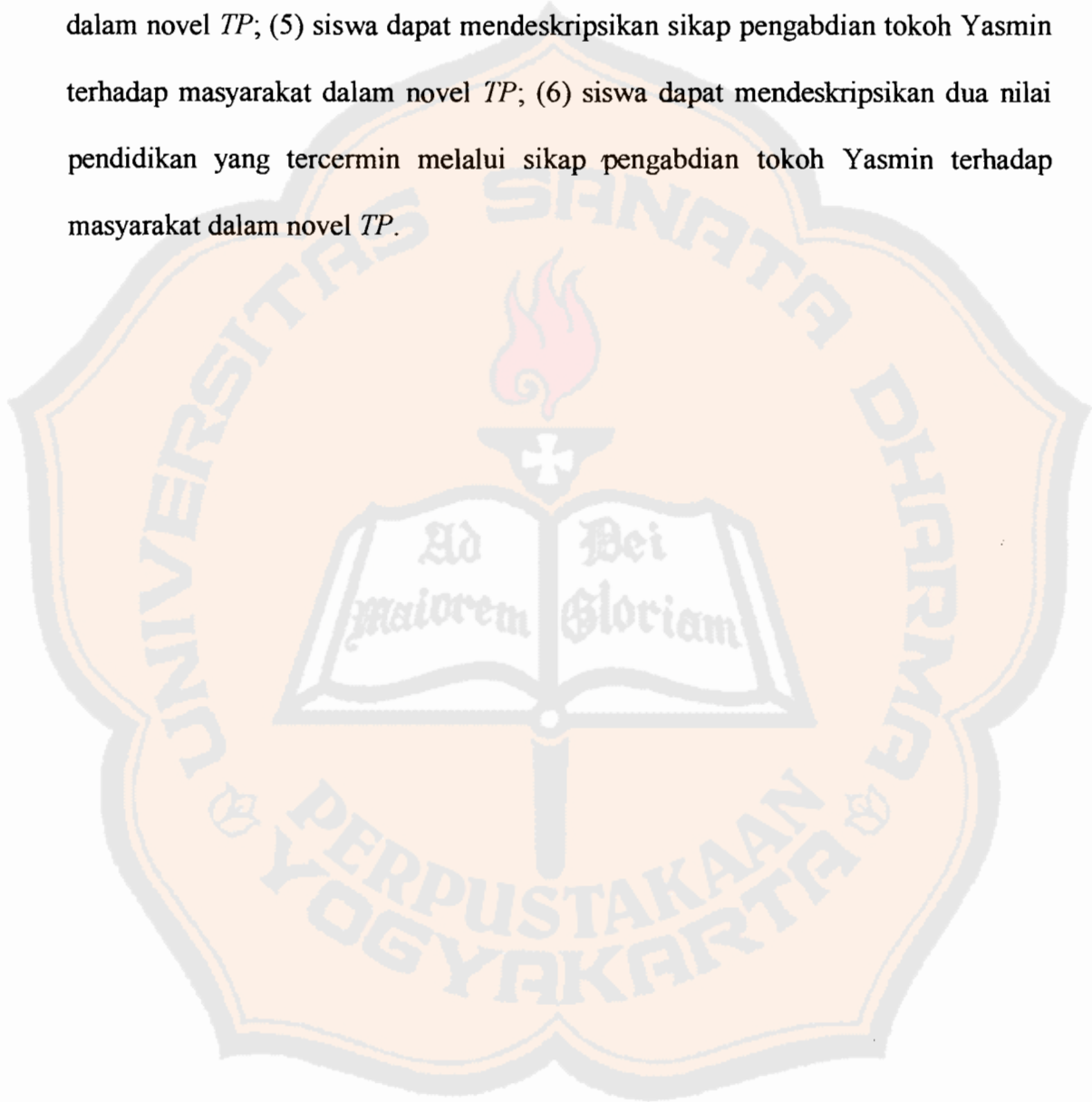
Nama

NIP.

NIP.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek bahasa, perkembangan, dan latar belakang budaya siswa, novel *TP* khususnya mengenai sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas 1 Cawu II. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama. Butir pembelajarannya adalah membahas nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Dari tujuan dan butir pembelajaran tersebut disusun beberapa

tujuan pembelajaran khusus yaitu (1) siswa dapat mendeskripsikan penokohan tokoh Yasmin; (2) siswa dapat mendeskripsikan alur dalam novel *TP*; (3) siswa dapat mendeskripsikan latar dalam novel *TP*; (4) siswa dapat menemukan tema dalam novel *TP*; (5) siswa dapat mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*; (6) siswa dapat mendeskripsikan dua nilai pendidikan yang tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*.



BAB V

PENUTUP

Pada bab lima akan dikemukakan tiga hal utama, yaitu (1) kesimpulan hasil penganalisisan,(2) implikasi , dan (3) saran untuk mengadakan penelitian terhadap novel *TP*.

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis struktural terhadap novel *TP* adalah sebagai berikut. Pertama, tokoh utama dalam novel *TP* adalah Yasmin. Tokoh antagonis dalam novel *TP* adalah Faisal Agam atau Agam, sedangkan tokoh bawahan dalam novel *TP* adalah Elina, Halimah, Darussalam, dan Darmawan. Berdasarkan analisis penokohan ,dapat disimpulkan bahwa secara umum penokohan tokoh-tokoh dalam novel *TP* menggunakan metode analitik dan dramatik. Dengan kedua metode tersebut, tokoh Yasmin dilukiskan sebagai anak bungsu yang ingin melepaskan diri dari orangtuanya, mandiri, tegas, supel, setia pada tugas, bertanggung jawab, tabah, sederhana, serta rela. Tokoh Faisal Agam atau Agam dilukiskan sebagai pemuda yang terkenal sebagai pemburu, kritis, bertanggung jawab, pemaarah, berani, dan lembut. Tokoh Elina dilukiskan sebagai gadis yang cekatan, cantik, dan lembut, gadis yatim dan anak tunggal, rajin, pemberani,periang. Tokoh Halimah dilukiskan sebagai wanita yang licik, ramah, dan dermawan. Tokoh Darussalam dilukiskan sebagai mantri yang cekatan, hebat, dan seorang perantau. Tokoh Darmawan dilukiskan sebagai

orang yang berwatak keras, sombong. Kedua, struktur alur novel *TP* adalah awal, tengah, dan akhir. Awal meliputi paparan, rangsangan, dan gawatan. Tengah meliputi tikaian, rumitan, dan klimaks. Akhir meliputi leraian, dan selesaian.

Ketiga, latar tempat dalam novel *TP* adalah di wilayah Sumatera Barat yaitu di Bukit Barisan, tempat wisata seperti Alahan Panjang, Taman Raya Mohammad Hatta, museum Perjuangan Tri Daya Eka Darma, museum Adhityawarman, Desa Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak. Selain itu juga menggunakan latar tempat di Jakarta serta obyek wisatanya di Pulau Seribu. Latar waktu yang digunakan dalam novel *TP* adalah masa bertugas Yasmin di Sumatera Barat selama satu tahun yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pada saat musim kemarau dan musim penghujan. Latar sosial dalam novel *TP* ditunjukkan oleh keadaan masyarakatnya, adat kebiasaan dan bahasa para tokoh. Keempat, tema dalam novel *TP* adalah kegigihan seseorang dalam mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri dan ilmunya memerlukan pengorbanan.

Hasil dari analisis struktural digunakan sebagai dasar untuk membahas sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat. Pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat ditunjukkan oleh sikapnya yang rela, sabar, rendah hati, mawas diri, tabah, bertanggung jawab, memperhatikan rakyat kecil, dan setia pada tugas. Yasmin sebagai seorang dokter rela mengorbankan kebahagiaannya yaitu meninggalkan keluarga dan kehidupan yang mewah di kota agar dapat mengabdikan diri dan ilmunya untuk membantu masyarakat di

wilayah Sumatera Barat. Ia rela ditempatkan di mana saja dan rela menyediakan tenaganya untuk membantu penduduk. Ia rela menjalankan tugas di tempat yang jauh dan medannya sulit, serta rela berkorban mengobati pasien atau penduduk yang tidak mampu membayar. Ia juga bersikap sabar terhadap orang lain demi menjaga keselarasan dengan orang lain. Bersikap rendah hati dengan tidak menyombongkan kekayaan dan tingkat pendidikan. Mawas diri dengan menyadari kesalahannya serta tabah menghadapi berbagai cobaan pada saat menjalankan tugasnya.

Ia juga bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai program kesehatan yang menjadi tugasnya sebagai dokter Puskesmas. Ia bertanggung jawab dengan mengatasi kendala program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Ia juga membantu penduduk yang terkena wabah penyakit, dan membantu penduduk yang tertimpa bencana alam. Memperhatikan rakyat kecil terutama terhadap penduduk yang terkena penggusuran. Setia pada tugas dengan menyempatkan diri untuk memenuhi panggilan di sembarang tempat dan waktu meskipun ia sedang sakit, serta dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan aspek bahasa, perkembangan psikologis, dan latar belakang budaya siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis novel *TP* khususnya sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas 1 Cawu II. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan

drama. Butir pembelajarannya yaitu membahas nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Dari tujuan dan butir pembelajaran tersebut, disusun beberapa tujuan pembelajaran khusus yaitu (1) siswa dapat mendeskripsikan penokohan tokoh Yasmin dalam novel *TP*; (2) siswa dapat mendeskripsikan alur dalam novel *TP*; (3) siswa dapat mendeskripsikan latar dalam novel *TP*; (4) siswa dapat menemukan tema dalam novel *TP*; (5) siswa dapat mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat; (6) siswa dapat mendeskripsikan dua nilai pendidikan yang tercermin melalui sikap pengabdian tokoh Yasmin terhadap masyarakat dalam novel *TP*.

5.2 Implikasi

Penelitian terhadap novel *TP* karya Ray Rizal ini membuktikan bahwa dalam novel *TP* ini terdapat nilai-nilai pendidikan khususnya nilai pengabdian. Melalui tokoh Yasmin, dapat diketahui gambaran tentang sikap pengabdian terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam bidang sastra dan pendidikan. Dalam bidang sastra, hasil penelitian ini menambah khasanah kajian sastra dan membantu pembaca dalam mengapresiasi novel *TP*. Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU khususnya untuk siswa kelas 1 Cawu II.

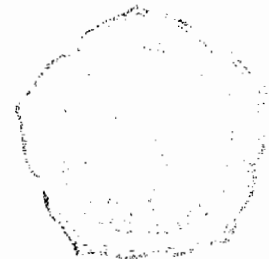
5.3 Saran

Penelitian terhadap novel *TP* ini dapat juga dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra terhadap tokoh Faisal Agam. Kepribadian tokoh tersebut dalam novel *TP* sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut dan ini dapat dipakai sebagai bahan penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Haricahyono, Cheppy. 1987. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moeliono, Anton M. (Ed). 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar: Kumpula Essay Manusia dan Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nawawi, Hadari dan H. Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemarjati, Boen. S. 1962. *Suatu Pembicaraan Roman Atheis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prasetya, Jaka Tri, dkk. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmanto,B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran bebas dari H.L.B. Moody. Yogyakarta : Kanisius.



- Ratnawati. 1998. *Tokoh dan Penokohan Novel Tanah Perbatasan Karya Ray Rizal: Analisis Struktural*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rizal, Ray. 1992. *Tanah Perbatasan*. Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Rochmadi, Nunung. 1997. *Tinjauan Tema, Latar, Tokoh, dan Penokohan Tanah Perbatasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung : Gunung Larang.
- Saad, Saleh. 1967. *Catatan Kecil Sekitar Penelitian Kesusastraan Dalam Penelitian Kesusastraan*. Jakarta: LB.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sulaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : Eresco.
- Sumarjo, Jakob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN 1

SINOPSIS NOVEL *TANAH PERBATASAN* KARYA RAY RIZAL

Pada awal cerita dikisahkan tentang perburuan babi hutan yang dipimpin oleh Agam. Agam bersama dengan para pemburu berusaha menangkap dan membunuh babi hutan yang selama ini merusak tanaman milik penduduk.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang kedatangan Yasmin di Desa Kampung Tengah, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Sebagai anak bungsu ia ingin membuktikan kemampuannya sebagai dokter kepada orang tuanya. Semenjak diwisuda ia menolak bantuan finansial dari kedua orang tuanya. Ayahnya yang akan mencarikan tempat bertugas yang lebih baikpun ia tolak. Menurut Yasmin, bertugas di manapun sama saja. Ia berserah diri pada keputusan Departemen Kesehatan. Ia tetap berangkat untuk bertugas di wilayah Sumatra Barat, meskipun orang tuanya tidak menyetujuinya. Setibanya di desa tersebut ia dijemput oleh Darussalam. Darussalam akan membawanya ke rumah dinas yaitu rumah milik keluarga Halimah. Keluarga Halimah menyambut kedatangan Yasmin dengan ramah. Meskipun ada salah satu keluarganya yang tidak simpatik terhadap kedatangannya, yaitu Agam. Ia mengucapkan kata-kata yang meremehkan kemampuan Yasmin sebagai dokter seperti ucapan ayahnya dan kedua abangnya.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang Yasmin yang berusaha mengubah penampilannya agar terlihat seperti bu dokter. Yasmin mengubah penampilannya agar tidak diremehkan keberadaannya sebagai dokter oleh orang lain khususnya

Agam. Upayanya ternyata berhasil terbukti Halimah memujinya. Di Puskesmas ia pun disambut dengan antrian panjang para pasien.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin dan Darussalam berusaha menolong penduduk yang terluka akibat amukan babi hutan. Yasmin membawa salah satu penduduk yang terluka parah ke Rumah Sakit Solok agar mendapatkan perawatan dan pengobatan. Yasmin mengantarkan korban tersebut tanpa menunggu ambulans yang akan menjemputnya. Ia menggunakan mobil biasa milik penduduk setempat. Di pihak lain, Agam bersama dengan kedua anjingnya berusaha menangkap dan membunuh babi hutan yang telah melukai penduduk.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang Yasmin yang ikut membantu memotong padi di sawah bersama Halimah, Elina dan para penduduk pada saat musim panen. Di sana Yasmin berbaur dengan para petani ikut memotong padi. Bersama dengan Halimah, Elina, dan para petani, Yasmin ikut bergabung makan bersama mereka. Namun, acara makanpun terganggu dengan datangnya seekor lintah yang menggigit Yasmin, Yasmin sangat takut terhadap binatang itu. Melihat hal itu Halimah segera menolong Yasmin dari binatang tersebut dengan obat tradisional.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang Yasmin yang menghadapi seorang wanita yang mengamuk. Wanita itu melempari rumah dinasnyanya. Wanita itu menuduh Yasmin telah membunuh anaknya. Sebenarnya anak itu dibawa ke tempat Yasmin sudah sangat terlambat sehingga ia tidak dapat menolongnya. Menghadapi hal itu Yasmin berusaha menjelaskan kepada wanita tersebut. Namun, wanita tersebut tetap meneriakkan kata-kata pembunuh. Melihat hal itu, Agam berusaha

menolong Yasmin dengan menyuruh pergi perempuan itu dan menyuruh bubar kerumunan orang di tempat tersebut.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin menolong salah satu penduduk yang akan melahirkan di Aripan. Ia ditemani oleh Agam menuju rumah penduduk tersebut. Mereka menempuh jalan yang sulit dan licin. Dengan segenap kemampuannya Yasmin berusaha menolong. Setelah proses kelahiran berjalan dengan lancar, kemudian Yasmin juga memberikan penjelasan tentang pentingnya KB serta peranan POSYANDU dan termasuk juga program imunisasi.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang Yasmin yang menjalankan berbagai program kesehatan, termasuk di antaranya mendidik kader penyuluh kesehatan, terlaksananya KB serta kesehatan ibu dan anak. Sebagai dokter, Yasmin juga memberikan penyuluhan kepada penduduk tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK. Yasmin bekerjasama dengan LKMD untuk merealisasikan terwujudnya sarana MCK bagi penduduk setempat. Yasmin juga bertanggung jawab mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Selain itu juga, Yasmin juga turut serta membantu menolong korban terbaliknya KM Mutiara Indah di Danau Singkarak. Meskipun bencana tersebut di luar batas wilayahnya bertugas, ia tetap datang bersama Darussalam dan para perawat untuk menolongnya.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Agam terbangun ketika anjingnya menyalak. Dengan tersaruk-saruk dihampirinya kandang anjing tersebut. Ia melihat orang dan ternyata tetangganya sendiri. Tetangganya tersebut berniat meracuni

kedua anjing milik Agam. Melihat hal itu Agam menjadi marah. Yasmin dan Elina berusaha meredakan amarah Agam dan memberikan penjelasan kepada Agam dengan suara yang lembut. Yasmin melihat kaki Agam terluka segera menolong mengobati Agam.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin diajak berjalan-jalan ke berbagai obyek wisata oleh Agam. Yasmin diajak ke obyek wisata karena berhasil mengobati kaki Agam yang terluka. Yasmin diajak ke Danau Kembar, Taman Raya Mohammad Hatta, museum perjuangan di Bukit Tinggi yaitu Museum Perjuangan Eka Darma serta Museum Adhityawarman di Padang.

Pada bab selanjutnya diceritakan tentang Yasmin yang berusaha membantu mengobati penduduk yang terjangkit wabah penyakit yaitu muntaber dan demam berdarah. Yasmin dengan dibantu oleh Agam berusaha membantu penduduk desa. Yasmin berusaha menerangkan tentang penyebab demam berdarah kepada Agam. Yasmin menerangkan penyebab penyakit tersebut kepada Agam yang akan dijelaskan kepada anak didiknya. Setelah lewatnya wabah penyakit menular tersebut, Yasmin kembali menolong mengobati penduduk di Tanjung Alai. Meskipun sakit, ia dengan ditemani oleh Agam tetap datang mengunjungi rumah penduduk tersebut. Mereka pun harus menempuh jalan yang licin.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin beserta Darussalam, perawat, Agam, dan para penduduk bersama-sama berusaha menolong penduduk yang terkena musibah tanah longsor. Semua korban diangkut oleh Agam ke rumahnya seperti pesan ibunya yaitu Halimah. Di sana mereka segera diobati oleh Yasmin, Darussalam, dan perawat.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa masa tugas Yasmin di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok telah berakhir. Ia bertugas di sana selama satu tahun. Pada saat acara perpisahan banyak wanita yang merasa terharu mengingat jasa-jasanya. Yasmin menolak tawaran Agam untuk memperpanjang tugasnya, cukup setahun dulu. Ia berpikir untuk pulang ke tempat orang tuanya di Jakarta.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin melepas kerinduan bersama keluarganya cukup dua hari. Ia merasa keluarganya adalah bukan tempat yang tepat. Oleh karena itu, ia pergi ke rumah sahabatnya di Pasar Minggu. Namun, ia terkejut karena perkampungan tersebut telah digusur oleh Perusahaan Dharma Setia Persada. Perusahaan itu milik ayahnya yang bernama Darmawan. Melihat hal itu, Yasmin meminta pengertian ayahnya untuk membantu siapa saja yang telah dirugikan. Namun, ayahnya justru menanggapi dengan acuh sehingga Yasmin menjadi marah. Di saat itulah Agam datang, sehingga ia menjadi bahan ejekan ayahnya. Yasmin berusaha membela Agam.

Pada bab selanjutnya diceritakan bahwa Yasmin ingin mengajak Agam ke Pulau Seribu. Di sana Yasmin ingin mengungkapkan perasaannya pada Agam. Yasmin ingin memutuskan hubungannya dengan Agam karena Agam ditunggu oleh dua orang wanita di kampungnya yaitu Halimah dan Elina. Yasmin juga memutuskan untuk mengabdikan dirinya di Kalimantan Timur.

Pada bab terakhir diceritakan bahwa Agam pulang ke kampung halamannya yang telah ditinggalkan selama dua bulan. Ia pulang karena tidak berhasil mendapatkan Yasmin. Yasmin telah memutuskan untuk bertugas lagi ke Kalimantan Timur. Yasmin menganggap semua tempat di tanah air sama jauh dan sama dekat. Akhirnya Agam mempunyai kesadaran untuk membantu Elina mengolah tanah dan ia berniat untuk menjadi seorang peneliti. Ia juga menyuruh Elina untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Selain itu, ia ingin melimpahkan masalah tanah keluarganya ke pengadilan sehingga jelas secara hukum.

LAMPIRAN 2

A. KUNCI JAWABAN PERTANYAAN TAHAP PENYAJIAN

Kunci Jawaban Pertanyaan Pemahaman Bab I, II, dan III

1. Peristiwa yang terjadi pada awal cerita adalah peristiwa perburuan babi hutan. Perburuan tersebut dipimpin oleh Agam. Agam bersama dengan pemburu yang lain berusaha menangkap dan membunuh babi hutan yang selama ini merusak tanaman milik penduduk setempat.
2. Peristiwa itu terjadi di hutan Bukit Barisan.
3. Tokoh-tokoh yang muncul pada bab I, II, dan III adalah Faisal Agam atau Agam, Yasmin, Darussalam, Halimah, dan Elina.
4. Tokoh utama dalam novel *TP* adalah Yasmin. Alasannya karena intensitas keterlibatan Yasmin dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.
5. Pekerjaan tokoh utama adalah sebagai dokter di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Kunci Jawaban Pertanyaan Lanjutan/Pendalaman

1. Yasmin tetap bersikap sabar terhadap Darussalam yang terlambat menjemputnya. Ia tetap menunggu kedatangan Darussalam di tepi jalan raya di mulut Desa Balai Lamo meskipun hari mulai gelap. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Ia berdiri tertegun-tegun dekat warung kecil di tepi jalan raya di mulut desa balai Lamo. Menurut Darussalam dalam suratnya perjalanan tidak seberapa jauh lagi ... Yasmin mendongak ke atas. Ke arah matahari. Bola raksasa itu hampir lindap ... (hlm. 12).

2. Yasmin tidak memilih-milih tempat dalam bertugas karena menurutnya jika seorang dokter pilih-pilih tempat lebih baik tidak menjadi seorang dokter.

Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Kalau seorang dokter pilih-pilih tempat bertugas lebih baik jangan jadi dokter. Begitulah pendirian Yasmin (hlm. 12).

3. Keberadaan Yasmin sebagai seorang dokter diremehkan oleh Agam karena penampilannya yang santai. Gayanya persis anak SMA. Apalagi tubuhnya mungil dengan rambut tergerak tanpa make up sehingga seperti remaja mau pergi piknik atau kemping. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Ia teringat penampilannya yang santai. Bercelana jeans dengan T-shirt warna biru muda dan memakai sepatu kets. Memang persis gaya keseharian anak SMA. Apalagi tubuhnya memang mungil, rambut tergerai sebauh tanpa make up pula. Tak ubahnya remaja mau pergi piknik atau kemping (hlm. 21).

5. Upaya yang dilakukan oleh Yasmin untuk mengubah penampilannya adalah dengan cara berhati-hati memilih pakaian. Ia mencoba menggunakan pakaian yang dulu dibeli oleh ibunya. Rambutnya disanggul, memakai sepatu yang bertumit dan menggunakan lipstik. Dengan dandanan tersebut Yasmin menilai dirinya cukup anggun dan berwibawa. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Sekarang Yasmin berhati-hati memilih pakaian. Ia mencoba mengenakan baju yang dibeli ibunya yang dulu dia tidak suka dan tidak pernah dipakai karena modelnya dianggap keibuan. Rambutnya disanggul ke atas sedikit seperti pernah disarankan ibunya kalau pergi ke pertemuan resmi. Dulu Yasmin sebal sekali dengan saran itu. Sekarang diturutinya. Dipakainya pula sepatu yang agak bertumit. Sedikit lipstik dioleskan pada bibirnya ... Yasmin menilai dirinya cukup anggun dan berwibawa kini.

Kunci Jawaban Pertanyaan Bab IV, V, dan VI

1. Yasmin dan Darussalam dibantu dengan dua orang perawat berusaha menolong para korban. Menyetop darah yang mengalir dari tubuh. Melakukan penjahitan maupun pembalutan secara kilat namun cermat.
2. Pada saat panen tiba, Yasmin bersama dengan Elina dan Halimah ikut bergabung dengan penduduk untuk memotong padi. Halimah meminjamkan capping untuk Yasmin dan Elina. Yasmin juga dipinjami sebuah ani-ani oleh Halimah dan Elinalah yang mengajarkan cara menggunakannya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Nah, pakailah topi pandan bercaping lebar ini kalau mau ikut memotong padi”. Halimah menyerahkan topi pandan bercaping lebar, satu untuk Yasmin satu untuk Elina. Halimah juga meminjamkan sebuah ani-ani kepada Yasmin segera berkata pada Elina, “Ajarkan dulu Yasmin cara menggunakan, Elin” (hlm. 47).

3. Wanita setengah baya yang mengucapkan kata pembunuh kepada Yasmin. Ia melakukan hal itu karena Yasmin dianggap sebagai penyebab kematian anaknya. Sebetulnya anak tersebut telah menghembuskan napas terakhir di perjalanan, sehingga Yasmin tidak dapat lagi memberikan pertolongan. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

(1) “Dokter setan! Dokter iblis! Pembunuh! Kau bunuh anakuuu!”
(hlm. 51).

(2) Anak lelaki berumur 8 tahun itu menghembuskan napas terakhir di perjalanan (hlm. 51).

(3) ... Yasmin menyampaikan anaknya tak bisa diselamatkan (hlm. 52).

4. Yasmin merasa prihatin dan kecewa karena tidak bisa memberikan obat penenang terhadap wanita yang mengamuk tersebut. Ia merasa dirinya tidak dipercaya lagi. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

... Yasmin melepas kepergiannya dengan mimik prihatin. Ia kecewa tidak bisa memberikan perempuan itu obat yang akan mengendurkan ketegangan. Dirinya sudah tidak dipercaya lagi (hlm. 53).

5. Agam mau bercakap-cakap dengan Yasmin karena ketabahannya. Dengan ketabahan tersebut Yasmin mampu bertahan menghadapi cobaan dituduh sebagai seorang pembunuh karena tidak bisa menolong seorang anak.

Kunci Jawaban Pertanyaan Bab VII, VIII, dan IX

1. Agam mau mengantarkan Yasmin bertugas di malam hari karena Yasmin mau menolong salah satu penduduk yaitu seseorang, wanita yang akan melahirkan. Menurut Agam, Yasmin tidak boleh terlambat menolong wanita tersebut. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Gelap telah menghampiri bersama kabut yang dingin ... sekarang ini jangan kaukira aku semata-mata menolongmu. Perempuan itu mau melahirkan, kalau kau datang terlambat bagaimana?! ... Yasmin bungkam (hlm. 67).

2. Yasmin kakinya bengkak karena terkilir pada saat berjalan di jalan yang mendaki dan terjal. Yasmin juga lupa untuk mengompresnya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Kakiku terkilir Elin ... sakit ... jalannya mendaki ... terjal”... Dilirikinya ke bawah, mata kakinya membengkak. Semalam ia lupa mengompres (hlm. 70-71).

3. Yasmin menghadapinya dengan sabar. Ia mencoba memberikan penjelasan kepada pasiennya. Ia mencoba menjelaskan kepadanya bahwa ia bukan dokter hewan melainkan dokter yang mengobati manusia. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Kalau dokter bisa mengobati manusia tentu lebih mudah mengobati anjing” ... Ayolah jangan membeda-bedakan orang. Yasmin jadi serba salah. “Anda salah duga ... bawa pulang saja anjingnya, Pak”. ... kemudian dengan bersungut-sungut ia menarik rantai anjingnya membawa pergi (hlm. 75-76).

4. Yasmin membantu menolong korban. Bersama dengan Darus dan para perawat, Yasmin langsung menuju lokasi terjadinya musibah tersebut. Meskipun tempat kejadian di luar wilayahnya bertugas, namun jiwa pengabdianya memanggil untuk menanggulangi musibah tersebut.
5. Yasmin bersikap sabar melihat kelakuan Agam yang berbuat kasar terhadap orang yang akan meracuni anjingnya. Yasmin berusaha memberikan pengertian dengan nada halus terhadap Agam yang sedang marah melihat perbuatan tetangganya tersebut.

Kunci Jawaban Pertanyaan Bab X, XI, dan XII

1. Yasmin diajak berjalan-jalan oleh Agam karena jasanya menyembuhkan luka Agam. Yasmin diajak mengunjungi obyek pariwisata. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Sama sekali di luar dugaan Yasmin jasanya menyembuhkan luka Agam dibalas dengan ajakan berjalan-jalan mengunjungi obyek pariwisata (hlm. 101).

2. Yasmin berusaha mengobati penduduk yang terkena wabah muntaber. Dengan bantuan Agam, Yasmin berusaha untuk menyediakan obat-obatan, garam oralit dan cairan infus dalam jumlah yang besar.
3. Selain mengobati penduduk yang terkena demam berdarah Yasmin berusaha menanggulangi penyakit demam berdarah yang menimpa penduduk

dengan cara memberikan penerangan. Ia berusaha menerangkan penyebab penyakit tersebut kepada masyarakat atau penduduk yang diwakili oleh Agam.

4. Yasmin tetap menjalankan tugasnya dengan baik meskipun sedang sakit. Ia tetap bersedia pergi ke tempat penduduk yang membutuhkan pertolongannya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Elina terpaksa menemui tamu yang membawa berita buruk itu supaya menyampaikan kesediaan Yasmin. Kembali ke kamar Yasmin ia berucap dengan nada prihatin, “Susah ya jadi dokter ... orang tak percaya kalau dikatakan dokter sedang berhalangan” (hlm. 123-124).

5. Pada saat terjadinya musibah bencana alam, Yasmin berusaha menjalankan tugasnya dengan baik. Ia bersama dengan Darussalam dan para perawat menolong penduduk yang menderita luka-luka.

Kunci Jawaban Pertanyaan Bab XIII, XIV, dan XV

1. Penduduk desa berterima kasih kepada Yasmin karena dengan gigih telah memerangi berbagai wabah penyakit yang menyerang penduduk desa. Maka sudah sepantasnya berterima kasih kepada Yasmin. Ia juga telah mengamalkan ilmunya dalam bidang kesehatan masyarakat tanpa pamrih. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

... Dengan gigih memerangi berbagai wabah penyakit yang menyerang penduduk desa kita. Jadi sudah sepantasnya kita berterima kasih kepada dokter Yasmin yang telah mengamalkan ilmunya dalam bidang kesehatan masyarakat tanpa pamrih (hlm. 147).

2. Banyak wanita yang merasa terharu pada saat kepergian Yasmin, karena mereka merasa kehilangan. Kehilangan mengingat jasanya menolong penduduk atau masyarakat.
3. Halimah patut dijadikan teladan karena kedermawanannya. Ia dan keluarganya dengan ikhlas melindungi serta menyediakan tempat berteduh bagi Yasmin.
4. Yasmin marah kepada Darmawan karena telah menggusur pemukiman penduduk di Pasar Minggu. Yasmin marah karena Darmawan juga telah menyengsarakan penduduk.
5. Yasmin mengajak Agam ke Pulau Seribu karena untuk mengatakan kata berpisah. Agam merasa sangat terpuak mendengarnya. Yasmin memutuskan untuk berpisah karena Agam dibutuhkan oleh Halimah dan Elina. Yasmin ingin membebaskan cintanya dengan mengabdikan dirinya ke Kalimantan Timur.

Kunci Jawaban Pertanyaan Bab XVI

1. Halimah merasa gembira melihat kedatangan Agam. Ia memeluk Agam dengan erat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

... Halimah yang lantas menubruk Agam dan memeluknya erat. “Agam ... Agam ... emak kuatir terjadi apa-apa denganmu”, ujar tersendat-sendat direcoki tangis kegembiraan (hlm. 198).
2. Kelegaannya yang dirasakan Halimah dan Elina hanya berlangsung sebentar karena ia mulai berburu. Perburuan yang sebelumnya seminggu hanya dua

atau tiga kali, kini setiap hari. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Sayang kelegaannya mereka cuma sebentar umurnya. Keesokan harinya Agam segera memperlihatkan suasana batinnya yang asli. Ia mulai lagi dengan perburuan yang lebih beringas. Kalau sebelumnya seminggu hanya dua tiga kali berburu, kini dibilang setiap hari (hlm. 199).

3. Agam merasa bangga karena berhasil menahan sedih dan kemampuannya mengucapkan selamat jalan pada Yasmin. Hal itu tampak pada saat ia mengantarkan Yasmin ke pelabuhan negara. Ia juga tidak mau kalah dengan ketabahan dan keteguhan yang dimiliki oleh Yasmin.

4. Agam kembali memulai perburuannya karena marah pada kegagalannya memperistri Yasmin. Di medan perburuan ia memuntahkan dendamnya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

Agam marah pada kegagalannya memperistri Yasmin, di medan perburuan ia memuntahkan dendam (hlm. 200).

5. Setelah sembuh dari sakitnya Agam mempunyai kesadaran untuk membantu Elina mengurus tanah milik keluarganya yang selama ini dikelola oleh Elina. Ia juga memutuskan untuk menjadi seorang peneliti.

B. KUNCI JAWABAN PERTANYAAN DISKUSI

1. Tokoh Yasmin dilukiskan sebagai anak bungsu yang ingin melepaskan diri dari orang tuanya, mandiri, tegas, supel, setia pada tugas, bertanggung jawab, tabah dan sederhana, serta rela.

2. Alur dalam novel *TP* disusun secara berurutan yaitu awal, tengah, dan akhir. Awal meliputi paparan, rangsangan, dan garatan. Tengah meliputi tikaian, rumit, dan klimaks. Akhir meliputi leraian dan selesaian.
3. Latar tempat dalam novel *TP* adalah di daerah Sumatera Barat yaitu Bukit Barisan, tempat wisata seperti Alahan Panjang, Taman Raya Mohammad Hatta, Museum Perjuangan Tri Daya Eka Darma, Museum Adhityawarman di Padang dijadikan berlangsungnya cerita, Desa Kampung Tengah di tepi Danau Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak dan Jakarta khususnya di Kepulauan Seribu.
4. Latar waktu dalam novel *TP* adalah masa bertugas Yasmin di Sumatera Barat sampai dia mendapatkan panggilan lain di Kalimantan Timur. Waktu satu tahun yang digunakan Yasmin untuk bertugas di Sumatera Barat terbagi dalam dua kelompok yaitu musim penghujan dan musim kemarau.
5. Latar sosial dalam novel *TP* dapat diketahui dari keadaan masyarakatnya, adat kebiasaan, dan bahasa para tokoh.
6. Tema yang terdapat dalam novel *TP* adalah kegigihan seseorang dalam mempertahankan idealisme untuk mengabdikan diri dan ilmunya memerlukan pengorbanan.
7. Sikap tokoh Yasmin yang menunjukkan pengabdianya terhadap masyarakat adalah sebagai berikut.
 - a. Sikap rela
Sikap rela tokoh Yasmin ditunjukkan dengan rela mengorbankan kebahagiaannya yaitu meninggalkan keluarga dan kehidupannya yang

mewah di kota. Ia ingin mengabdikan ilmunya di Sumatera yaitu Sumatera Barat. Sebagai dokter, ia rela ditempatkan di mana saja, rela menyediakan tenaganya untuk membantu penduduk. Ia rela menjalankan tugas di tempat yang jauh dan medannya sulit, serta rela berkorban mengobati pasien atau penduduk yang tidak mampu membayarnya.

b. Sikap sabar

Tokoh Yasmin bersikap sabar kepada orang lain demi menjaga keselarasan atau kedamaian dengan orang lain. Ia lebih mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan dirinya. Sikap sabar tokoh Yasmin ditunjukkan dengan sabar terhadap pasien yang marah kepadanya dan pasien yang masih anak-anak. Ia sabar menghadapi ulah Agam yang berbuat kasar dan mengucapkan kata-kata yang menyakitkan, sabar terhadap Mantri Darussalam yang terlambat menjemputnya.

c. Sikap rendah hati

Tokoh Yasmin bersikap rendah hati. Ia tidak menyombongkan kekayaannya dan tingkat pendidikannya. Ia tidak suka menonjolkan dirinya walaupun sudah menjadi seorang dokter. Ia seorang dokter yang mengabdikan dengan tulus ikhlas untuk kepentingan masyarakat. Sikap rendah hati tokoh Yasmin ditunjukkan dengan rendah hati terhadap Mantri Darussalam, Elina, dan Halimah, serta rendah hati terhadap penduduk desa. Ia bersikap rendah hati dengan tidak menyombongkan gelarnya

sebagai dokter, dan rendah hati dengan mau bergabung makan bersama para petani. Ia juga bersikap rendah hati dengan tidak membedakan pasien yang kaya dan miskin, serta rendah hati terhadap orang lain.

d. Sikap mawas diri

Yasmin telah menyadari kesalahannya. Menurut Yasmin, ia diremehkan keberadaannya sebagai dokter oleh Agam karena penampilannya. Sikap mawas diri tokoh Yasmin ditunjukkan dengan menyadari kesalahannya dengan mengubah penampilannya dan berusaha sebaik mungkin menjalankan tugasnya demi kepentingan masyarakat. Ia mawas diri dengan adanya kritikan dari Agam. Ia juga tidak terpengaruh dengan sikap Agam karena hal itu akan mengganggu tugasnya. Ia menyadari sikapnya yang angkuh dapat menyusahkan orang lain atau masyarakat. Tugasnya yang pertama ialah menjalankan tugasnya sebagai dokter.

e. Sikap tabah

Tokoh Yasmin adalah orang yang tabah dalam menghadapi berbagai cobaan pada saat menjalankan tugasnya sebagai dokter. Ketabahan Yasmin tersebut karena pengabdianya terhadap masyarakat. Ketabahan Yasmin ditunjukkan dengan sikapnya yang berusaha tetap berani dalam menghadapi pasien yang telah merusak rumah dinas, dan tabah berpisah dengan Agam untuk bertugas lagi di Kalimantan Timur.

f. Sikap bertanggung jawab

Tokoh Yasmin bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai dokter Puskesmas. Ia ingin membuktikan bahwa ia adalah seorang dokter. Ia

melakukan tugasnya dengan didasari oleh panggilan hatinya untuk membantu orang lain atau masyarakat. Tanggung jawabnya tampak pada saat melaksanakan berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai dokter diantaranya mendidik kader penyuluh kesehatan untuk mewujudkan keluarga berencana (KB) serta kesehatan ibu dan anak. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK, dan memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU dan imunisasi. Bertanggung jawab dengan mengatasi berbagai kendala program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Selain itu, ia juga ikut membantu untuk menolong para korban terbaliknya KM. Mutiara Indah di Danau Singkarak. Ia juga membantu mengobati penduduk yang terkena wabah penyakit dan membantu penduduk desa yang tertimpa bencana alam.

g. Sikap memperhatikan rakyat kecil

Tokoh Yasmin adalah seorang dokter yang memperhatikan rakyat kecil. Perhatian Yasmin terhadap rakyat kecil ditunjukkan oleh sikapnya kepada Darmawan. Ia benci terhadap tindakan Darmawan yang telah menggusur pemukiman penduduk di Pasar Minggu. Yasmin benci kepada Darmawan, ayahnya. Darmawan adalah pemilik Perusahaan Darma Setia Persada yang telah menggusur pemukiman tersebut. Yasmin juga pergi ke kantor pemasaran sebagai rasa pedulinya terhadap

sahabatnya yang ikut terkena pengusuran dan memberikan penjelasan kepada Darmawan untuk membantu penduduk yang dirugikan.

h. Sikap setia pada tugas

Tokoh Yasmin adalah seorang dokter yang setia pada tugasnya. Kesetiaan pada tugas yang dimilikinya sangat besar, sehingga ia sering tidak memperdulikan kapan dan di mana pasiennya tinggal. Sikap setia pada tugas tokoh Yasmin ditunjukkan dengan menerima panggilan siapa pun di sembarang tempat dan waktu, dan tetap datang ke rumah pasien atau penduduk meskipun sedang sakit. Ia tetap menjalankan tugas mengobati pasien meskipun tempatnya jauh. Ia juga bersikap setia pada tugas sehingga ia dihormati dan disenangi oleh penduduk. Dengan kesetiiaannya pada tugas, maka Yasmin dapat menyelesaikan tugasnya di wilayah Kecamatan X Koto Singkarak tepat pada waktunya.

8. Contoh nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *TP*

(1) Relasi

Nilai ini dapat dipahami dari sikap Yasmin yang telah meninggalkan keluarga dan kehidupan mewah di kota. Ia ingin mengabdikan ilmunya untuk membantu masyarakat di wilayah Sumatera Barat. Selain itu, ia juga menyediakan tenaganya untuk membantu mengobati penduduk. Dalam menjalankan tugasnya ia juga bersedia ditempatkan di mana saja dan harus menempuh medan yang sulit. Ia juga tidak memaksa penduduk yang kurang mampu untuk membayar biaya pengobatannya. Tindakan tokoh Yasmin tersebut merupakan sikap rela.

(2) Bertanggung jawab

Nilai ini terungkap dari usaha Yasmin untuk melaksanakan berbagai program kesehatan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai dokter diantaranya mendidik kader penyuluh kesehatan untuk mewujudkan keluarga berencana (KB) serta kesehatan ibu dan anak. Ia juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dengan membangun sarana MCK. Selain itu, ia juga memberikan pengenalan tentang peranan POSYANDU dan imunisasi. Bertanggung jawab dengan mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dan melakukan kunjungan ke rumah pasien yang agak parah kondisinya. Selain itu, ia juga ikut membantu untuk menolong para korban terbaliknya KM. Mutiara Indah di Danau Singkarak. Ia juga membantu mengobati penduduk yang terkena wabah penyakit serta membantu penduduk yang tertimpa bencana alam. Tindakan tokoh Yasmin tersebut merupakan wujud tanggung jawabnya sebagai seorang dokter.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Erna Waryanti lahir di Darmakradenan Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 Agustus 1976. Ia adalah puteri bungsu dari Susanto, S.Pd. dan Sri Kartini. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 1989 di SDN Darmakradenan 03 Kabupaten Banyumas.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 1992 di SMPN I Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 1995 di SMAN 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 1995 ia melanjutkan pendidikan ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yaitu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) dan lulus pada tahun 2001. Ia menulis skripsi yang berjudul *Sikap Pengabdian Tokoh Yasmin terhadap Masyarakat dalam Novel Tanah Perbatasan Karya Ray Rizal: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU*.

